تفسير آيات الدعاء

Tafsir Ayat-ayat Doa

Muhammad Rizqi Romdhon

جمورة العلم والدرس
Gunsa Citya Gbimara

PONDOK PESANTREN CIPASUNG
SINGAPARNA TASIKMALAYA

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang

اقرأ كثيرا... ترى أكثر...

MUHAMMAD RIZQI ROMDHON

TAFSIR AYAT-AYAT DOA

جزيرة العلم والدرس

Nusa Aeitya Abiwara

TAFSIR AYAT-AYAT DOA

Penyusun: Muhammad Rizqi Romdhon

Copyright @ Muhammad Rizqi Romdhon, 2021
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All rights reserved

ISBN: 978-623-96984-0-9

141 halaman
Cetakan Pertama, Mei 2021

Diterbitkan oleh :
CV. Nusa Acitya Abiwara
Pondok Pesantren Ar-Rizqi Kp. Cijuhung Ds. Sukaratu
Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya 46415 Jawa Barat
Telp. 081313741163

E-mail: nusa.acitya.abiwara@gmail.com

Desain Cover :
Cep_iq

Layout Isi :
Cep_iq

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penyusun ucapkan ke hadlirat Allah Swt. yang sudah melimpahkan rahmat serta taufik-Nya kepada penyusun sehingga buku ini dapat sampai ke tangan pembaca. Selanjutnya shalawat dan salam hendaknya dilimpahkan Allah terhadap junjungan Rasulullah Muhammad Saw. yang telah mengembangkan risalah sebagai pedoman hidup yang paling sempurna dan hak untuk keselamatan bagi manusia dan rahmat bagi alam semesta.

Alhamdulillah berkah pertolongan-Nya buku ini selesai kami susun pada tanggal 20 Ramadlan 1442 H yang bertepatan dengan tanggal 02 Mei 2021. Buku ini pertama kali penyusun susun, yaitu ketika pandemi corona melanda Pesantren Cipasung setahun lalu, penyusun ingin sekali dan sangat berharap kepada Allah *subhanahu wata'ala* untuk menyelamatkan kami semua dari wabah corona. *Biqudratillah* pandemi sampai saat ini masih berlangsung, semoga buku ini bisa menjadi wasilah bagi pembaca untuk memanjatkan doa-doanya kepada Allah *subhanahu wata'ala.* Juga buku ini disusun atas kegelisahan penyusun yang bingung apa doa yang harus dipanjatkan, sangat sempit sekali ilmu kami, lalu kami cari dan kumpulkan ayat-ayat doa, agar memudahkan penyusun untuk menyusun dan menguntai doa kepada Allah *subhanahu wata'ala.*

Pekerjaan penyusun pada buku ini adalah: pada bab pertama penyusun mengumpulkan pengertian dari doa, serta apa saja keutamaan dari berdoa menurut al-Qur`an dan al-Hadits, dan terakhir kami kutip etika berdoa dari ringkasan kitab *Ihya Ulumiddin.* Pada bab kedua penyusun menyampaikan berbagai bentuk doa di dalam al-Qur`an, siapa saja yang berdoa di dalam al-Qur`an, apa saja tujuan dari doa-doa mereka, dan sengaja penyusun cantumkan doa-doa orang kafir di dalam al-Qur`an. Namun doa-doa orang kafir ini tidak penyusun masukan dalam tafsir ayat-ayat doa, karena doa mereka tertolak oleh Allah *subhanahu wata'ala.* Pada bab ketiga ayat-ayat doa yang telah kami kumpulkan, kami berikan tafsirnya yang merupakan *copy paste* dari aplikasi tafsir pada MS Word milik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Penyusun tidaklah memiliki kompetensi apapun pada ilmu tafsir, sangat-sangat

jauh sekali ilmu penyusun pada ilmu ini. Penyusun hanyalah orang iseng yang tidak memiliki kesibukan dan senang mengumpulkan tulisan orang untuk disusun sehingga mudah dibaca terutama oleh penyusun sendiri.

Buku ini penyusun persembahkan sebagai kado pernikahan kami yang ke-13, semoga buku ini menjadi wasilah kebaikan dan keberkahan bagi kami berdua, anak-anak kami, juga terutama kedua orang tua kami. Dan akhirnya, semua hal ini tak akan terwujud tanpa *iradah* dan *'inayah*-Nya, penyusun haturkan syukur atas segala nikmat-Nya yang telah dan selalu penyusun rasakan. Sebagai penutup, penyusun sampaikan shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang merupakan rahmat kepada semua alam.

Tasikmalaya, Mei 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR, 4

DAFTAR ISI, 6

PENGERTIAN, KEUTAMAAN, DAN ADAB BERDOA, 8

- Pengertian Doa, 8
- Keutamaan Berdoa, 12
- Adab Berdoa, 23

DOA-DOA AL-QUR`AN, 25

- Bentuk-bentuk Doa Dalam al-Qur`an, 25
- Golongan-golongan Yang Berdoa Dalam Al-Qur`an, 27
- Tujuan-tujuan Doa Yang Terdapat Di Dalam Al-Qur`an, 29
- Doa-doa Orang Kafir Dalam Al-Qur`an, 30

TAFSIR AYAT-AYAT DOA, 31

- Surah Al-Fatihah, 31
- Surah Al-Baqarah, 34
- Surah Ali ‘Imran, 44
- Surah An-Nisa`, 55
- Surah Al-Ma`idah, 56
- Surah Al-A’raf, 59
- Surah At-Taubah, 68
- Surah Yunus, 71
- Surah Hud, 74
- Surah Yusuf, 77
- Surah Ibrahim, 78
- Surah Al-Isra`, 82
- Surah Al-Kahf, 84
- Surah Thaha, 85
- Surah Al-Anbiya`, 89
- Surah Al-Mu`minun, 92

- Surah Al-Furqan, 97
- Surah Asy-Syu'ara`, 99
- Surah An-Naml, 102
- Surah Al-Qashash, 107
- Surah Al-Ankabut, 110
- Surah Fathir, 111
- Surah Ash-Shaffat, 112
- Surah Shad, 114
- Surah Az-Zumar, 115
- Surah Al-Mu`min, 117
- Surah Az-Zukhruf, 121
- Surah Al-Ahqaf, 123
- Surah Al-Qamar, 125
- Surah Al-Hasyr, 126
- Surah Al-Mumtahanah, 127
- Surah At-Tahrim, 128
- Surah Nuh, 130
- Surah Al-Ikhlash, 132
- Surah Al-Falaq, 133
- Surah An-Nas, 135

DAFTAR PUSTAKA, 137

TENTANG PENYUSUN, 138

LAMPIRAN, 139

PENGERTIAN, KEUTAMAAN, DAN ADAB BERDOA

Pengertian Doa

Doa menurut bahasa arab berasal dari kata دعا يدعو دعاء دعوى yang bisa berarti:

1. Sesuatu yang condong pada diri seseorang yang diucapkan dengan suara dan perkatannya sendiri;
2. Keinginan yang diucapkan kepada Tuhan[1]
3. Keinginan kepada Allah[2]

Sedangkan doa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan[3].

Al-Khuthabi memberikan pengertian bahwa doa adalah permohonan tolong seorang hamba kepada Tuhannya, permintaan atas bantuan, hakikatnya adalah butuh kepada-Nya, tidak memiliki kemampuan dan kekuatan yang hanya ada pada-Nya, yang merupakan ciri ibadah, bentuk penghinaan diri sebagai manusia, dan juga merupakan pujian kepada Allah. [4]

Doa dalam kalimat bahasa Arab memiliki berbagai macam makna menurut al-Qur`an; yaitu:

1. Ibadah; sebagaimana dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللهِ عِبَادٌ اَمْثَالُكُمْ (الأعراف/٧: ١٩٤)

[1] Bahiyyah bint Hamid Al-Lihyani, 2001, *Ad-Du'a fil Qur`anil Karim Asalibuhu wa Maqashiduhu*, Makkah Al-Mukarramah, Jami'ah Ummil Qura, hlm. 6.
[2] Widad Thahir Muhammad Nashr, 2010, *Du'a Al-Anbiya fl Quranil Karimi*, Nablus, Jami'ah An-Najah Al-Wathaniyyah, hlm. 9.
[3] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoensia Daring*, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/doa, 18 April 2021.
[4] Widad Thahir Muhammad Nashr, 2010, *Du'a…*, hlm. 12.

Artinya: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah adalah makhluk (yang lemah) seperti kamu". (Al-A'raf/7:194)

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَدٰوةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَهٗۖ

(الأعراف/١٨: ٢٨)

Artinya: "Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya". (Al-Kahf/18:28)

2. Permohonan dan permintaan kepada Allah *subhanahu wata'ala*; sebagaimana dalam firman Allah:

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِۙ (البقرة/٢: ١٨٦)

Artinya: "Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku". (Al-Baqarah/2:186)

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْۗ (المؤمن/٤٠: ٦٠)

Artinya: "Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan)". (Al-Mu`min/40:60)

3. Meminta pertolongan; sebagaimana dalam firman Allah:

وَاِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَأْتُوْا بِسُوْرَةٍ مِّنْ مِّثْلِهٖۖ وَادْعُوْا شُهَدَآءَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ (البقرة/٢: ٢٣)

Artinya: "Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu

surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar". (Al-Baqarah/2:23)

قُلْ اَرَءَيْتَكُمْ اِنْ اَتٰىكُمْ عَذَابُ اللّٰهِ اَوْ اَتَتْكُمُ السَّاعَةُ اَغَيْرَ اللّٰهِ تَدْعُوْنَۚ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ٤٠ بَلْ اِيَّاهُ تَدْعُوْنَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُوْنَ اِلَيْهِ اِنْ شَآءَ وَتَنْسَوْنَ مَا تُشْرِكُوْنَ ع ٤١ (الانعام/٦: ٤٠-٤١)

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Terangkanlah kepadaku (bahwa) jika siksaan Allah sampai kepadamu (di dunia) atau hari Kiamat sampai kepadamu, apakah kamu (tetap) akan menyeru (tuhan) selain Allah, jika kamu (merasa) orang yang benar?" (40) "Tidak! Hanya kepada-Nya kamu menyeru. Maka, jika Dia menghendaki, Dia hilangkan apa (bahaya dan siksa) yang (karenanya) kamu memohon kepada-Nya, dan (karena dahsyatnya keadaan) kamu tinggalkan apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)". (41) (Al-An'am/6:40-41)

4. Panggilan; sebagaimana dalam firman Allah:

يَوْمَ يَدْعُوْكُمْ فَتَسْتَجِيْبُوْنَ بِحَمْدِهٖ (الأسراء/١٧: ٥٢)

Artinya: "yaitu pada hari (ketika) Dia memanggilmu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya". (Al-Isra`/17:52)

قَالَتْ اِنَّ اَبِيْ يَدْعُوْكَ لِيَجْزِيَكَ اَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَاۗ (القصص/٢٨: ٢٥)

Artinya: "Dia berkata, Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)-mu memberi minum (ternak) kami". (Al-Qashash/28: 25)

5. Mengesakan, mengagungkan dan memuji Allah *subhanahu wata'ala*; sebagaimana dalam firman Allah:

قُلِ ادْعُوا اللّٰهَ اَوِ ادْعُوا الرَّحْمٰنَۗ (الإسراء/١٧: ١١٠)

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), Serulah 'Allah' atau serulah 'Ar-Raḥmān'!". (Al-Isra`/17:110)

6. Mengajak kepada sesuatu hal; sebagaimana dalam firman Allah:

وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا اِلٰى دَارِ السَّلٰمِ ۚ (يونس/١٠: ٢٥)

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Dārussalām (surga)". (Yunus/10:25)

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ ۚ (يوسف/١٢: ٣٣)

Artinya: "(Yusuf) berkata, Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka". (Yusuf/12:33)

7. Tingginya martabat; sebagaimana dalam firman Allah:

لَيْسَ لَهٗ دَعْوَةٌ فِى الدُّنْيَا وَلَا فِى الْاٰخِرَةِ (المؤمن/٤٠: ٤٣)

Artinya: "bukanlah seruan yang layak sama sekali di dunia dan di akhirat". (Al-Mu`min/40:43)

8. Ucapan; sebagaimana dalam firman Allah:

فَمَا كَانَ دَعْوٰىهُمْ اِذْ جَآءَهُمْ بَأْسُنَآ اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ (الأعراف/٧: ٥)

Artinya: "Maka, ketika siksaan Kami datang menimpa mereka, keluhan mereka tidak lain hanyalah ucapan Sesungguhnya kami adalah orang-orang zalim". (Al-A'raf/7:5)

9. Soal pertanyaan; sebagaimana dalam firman Allah:

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَّنَا مَا هِيَ ۗ (البقرة/٢: ٦٨)

Artinya: "Mereka berkata, Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi) itu". (Al-Baqarah/2:68)

10. Nama Panggilan; sebagaimana dalam firman Allah:

قُلِ ادْعُوا اللّٰهَ اَوِ ادْعُوا الرَّحْمٰنَ ۗ اَيًّا مَّا تَدْعُوْا فَلَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ۚ (الإسراء/١٧: ١١٠)

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Serulah 'Allah' atau serulah 'Ar-Raḥmān'! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna)". (Al-Isra`/17:110)

لَا تَجْعَلُوْا دُعَآءَ الرَّسُوْلِ بَيْنَكُمْ كَدُعَآءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًاۗ (النور/٢٤: ٦٣)

Artinya: "Janganlah kamu menjadikan panggilan Rasul (Nabi Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain)". (An-Nur/24:63)

11. Azab;[5] sebagaimana dalam firman Allah:

تَدْعُوْا مَنْ اَدْبَرَ وَتَوَلّٰىۙ (المعارج/٧٠: ١٧)

Artinya: "yang memanggil orang yang berpaling dan menjauh (dari agama)". (Al-Ma'arij/70:17)

Keutamaan Berdoa

Keutamaan dan pentingnya berdoa telah banyak disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur`an dan hadits Nabi, dari sebagian keutamaan utama berdoa adalah:

1. Berdoa merupakan salah satu dari tiga sifat mulia para Nabi, yaitu menyegerakan dalam berbuat kebaikan, berdoa dengan penuh harapan dan takut, serta khusyu dalam berdoa. Ketiga sifat ini merupakan sebab turunnya pertolongan Allah *subhanahu wat'ala* kepada para Nabi-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah:

اِنَّهُمْ كَانُوْا يُسٰرِعُوْنَ فِى الْخَيْرٰتِ وَيَدْعُوْنَنَا رَغَبًا وَّرَهَبًاۗ وَكَانُوْا لَنَا خٰشِعِيْنَ ٩٠

(الانبيآء/٢١: ٩٠)

[5] Almimbar.net, *Ta'rif ad-Du'a wa Haqiqatuhu*, http://www.alminbar.net/malafilmy/do3a2/1.HTM, 19 April 2021.

Artinya: "Sesungguhnya mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami". (Al-Anbiya'/21:90)

2. Berdoa merupakan sunah para Nabi dan Rasul *alaihimussalam*, kebiasaan para wali dan orang shaleh, serta tugas para mukmin yang tawadlu'. Sebagaimana dalam firman Allah:

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ يَبْتَغُوْنَ اِلٰى رَبِّهِمُ الْوَسِيْلَةَ اَيُّهُمْ اَقْرَبُ وَيَرْجُوْنَ رَحْمَتَهٗ وَيَخَافُوْنَ عَذَابَهٗۗ ا (الاسرآء/١٧: ٥٧)

Artinya: "Orang-orang yang mereka seru itu, mereka (sendiri) mencari jalan kepada Tuhan (masing-masing berharap) siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka juga mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya". (Al-Isra'/17:57)

اِنَّمَا يُؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِهَا خَرُّوْا سُجَّدًا وَّسَبَّحُوْا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ۩ ١٥ تَتَجَافٰى جُنُوْبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَّطَمَعًاۖ وَّمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ١٦ (السّجدة/٣٢: ١٥-١٦)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur (dalam keadaan) sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya dan mereka pun tidak menyombongkan diri". (15) "Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk salat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka". (16) (As-Sajdah/32:15-16)

3. Berdoa merupakan perbuatan para Malaikat yang mulia. Sebagaimana dalam firman Allah:

اَلَّذِيْنَ يَحْمِلُوْنَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهٗ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَيَسْتَغْفِرُوْنَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْاۚ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَّعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِيْنَ تَابُوْا وَاتَّبَعُوْا سَبِيْلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ٧ رَبَّنَا وَاَدْخِلْهُمْ جَنّٰتِ عَدْنِ ِۨالَّتِيْ وَعَدْتَّهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ اٰبَآىِٕهِمْ وَاَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ ۚاِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُۙ ٨ وَقِهِمُ السَّيِّاٰتِۗ وَمَنْ تَقِ السَّيِّاٰتِ يَوْمَىِٕذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهٗۗ وَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ع ٩ (المؤمن/٤٠: ٧-٩)

Artinya: "(Para malaikat) yang memikul 'Arasy dan yang berada di sekelilingnya selalu bertasbih dengan memuji Tuhannya, beriman kepada-Nya, dan memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman. (Mereka berkata,) Wahai Tuhan kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu. Maka, berikanlah ampunan kepada orang-orang yang bertobat serta mengikuti jalan-Mu dan lindungilah mereka dari azab (neraka) Jahim". (7) "Wahai Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka serta orang yang saleh di antara nenek moyang, istri, dan keturunan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana". (8) "Lindungilah mereka dari keburukan. Siapa yang Engkau lindungi dari keburukan pada hari itu, sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat kepadanya. Itulah kemenangan yang agung". (Al-Mu`min/40:7-9)

وَالْمَلٰٓئِكَةُ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُوْنَ لِمَنْ فِى الْاَرْضِۗ اَلَآ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ٥ (الشورى/٤٢: ٥)

Artinya: "dan malaikat-malaikat bertasbih dengan memuji Tuhannya serta memohonkan ampunan untuk orang yang ada di bumi. Ingatlah,

sesungguhnya Allahlah Zat Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Asy-Syura/42:5)

4. Berdoa merupakan ibadah yang paling utama. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗاِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ ع ٦٠ (المؤمن/٤٠: ٦٠)

Artinya: "Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina". (Al-Mu`min/40:60)

Juga sebagaimana dalam hadits Rasul:

عن النعمان بن بشير قال: قال النبيُّ صلى الله عليه وسلم: (الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ)، ثم قرأ: {وَقَالَ رَبُّكُمْ ٱدْعُونِى أَسْتَجِبْ لَكُمْ...}.[6]

Artinya: Dari an-Nu'man bin Basyir, berkata: Nabi Muhammmad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Doa adalah ibadah". Lalu beliau membacakan "وَقَالَ رَبُّكُمْ ٱدْعُونِى أَسْتَجِبْ لَكُمْ..".

5. Allah menamakan doa sebagai agama. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَّادْعُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۗ (الاعراف/٧: ٢٩)

Artinya: "dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya". (Al-A'raf/7:29)

6. Berdoa merupakan hal yang paling mulia menurut Allah *subhanahu wata'ala.* Sebagaimana dalam hadits Rasul:

[6] Hadits riwayat Imam Ahmad (4/267), *hasan shahih* menurut Imam at-Tirmidzi (2969), Imam Abu Daud (1479), Imam Ibn Majah (3829), *shahih* menurut Imam Ibn Hibban (890), Imam al-Hakim (1/490, 491), Imam adz-Dzahabi dalam *Shahih al-Jami'* (3407).

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ الدُّعَاءِ).[٧]

Artinya: Dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah dibandingkan doa".

7. Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kita untuk berdoa serta menganjurkannya. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَسْـَٔلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖۗ (النسآء/٤: ٣٢)

Artinya: "Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. (An-Nisa'/4:32)

اُدْعُوْا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَّخُفْيَةً ۚ (الاعراف/٧: ٥٥)

Artinya: "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut". (Al-A'raf/7:55)

وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًا ۗ (الاعراف/٧: ٥٦)

Artinya: "Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap". (Al-A'raf/7:56)

فَادْعُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ١٤ (المؤمن/٤٠: ١٤)

Artinya: "Maka, sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(-nya)". (Al-Mu`min/40:14)

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ (المؤمن/٤٠: ٦٠)

[7] Hadits riwayat Imam Ahmad (2/362), *hasan gharib* menurut Imam at-Tirmidzi (3370), Imam Ibn Majah (3829), *shahih* menurut Imam Ibn Hibban (870), Imam al-Hakim (1/490).

Artinya: "Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan)". (Al-Mu`min/40:60)

Juga sebagaimana dalam hadits Rasul:

وعن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (مَنْ لَمْ يَسْأَلْ اللَّهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ).[8]

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang tidak meminta kepada Allah, maka Allah akan murka kepadanya".

8. Berdoa merupakan sebab dari selamatnya ahli Surga dari siksa neraka. Sebagaimana dalam firman Allah:

فَمَنَّ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَوَقٰىنَا عَذَابَ السَّمُوْمِ ٢٧ اِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوْهُۗ اِنَّهٗ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيْمُ ٢٨ (الطور/٥٢: ٢٧-٢٨)

Artinya: "Allah menganugerahkan karunia kepada kami dan menjaga kami dari azab neraka". (27) " Sesungguhnya kami menyembah-Nya sejak dahulu. Sesungguhnya hanya Dialah Yang Mahaluas kebajikan-Nya lagi Maha Penyayang". (At-Tur/52:27-28)

9. Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* untuk menemani dan mendampingi ahli doa. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَدٰوةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَهٗ وَلَا تَعْدُ عَيْنٰكَ عَنْهُمْ تُرِيْدُ زِيْنَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَلَا تُطِعْ مَنْ اَغْفَلْنَا قَلْبَهٗ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ وَكَانَ اَمْرُهٗ فُرُطًا ٢٨ (الكهف/١٨: ٢٨)

[8] Hadits riwayat Imam Ahmad (2/442), Imam at-Tirmidzi (3373), Imam Ibn Majah (3827), *shahih* menurut Imam al-Hakim (1/491).

Artinya: "Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas". (Al-Kahf/18:28)

10. Allah *subhanahu wata'ala* melarang untuk menjelek-jelekan ahli doa, sebagai bentuk kemuliaan atas mereka. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَدٰوةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَهٗۗ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ وَّمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِّنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُوْنَ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ٥٢ (الانعام/٦: ٥٢)

Artinya: "Janganlah engkau (Nabi Muhammad) mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari, sedangkan mereka mengharapkan keridaan-Nya. Engkau tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka (pun) tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, sehingga engkau (tidak berhak) mengusir mereka. (Jika dilakukan,) engkau termasuk orang-orang yang zalim". (Al-An'am/6:52)

11. Allah *subhanahu wata'ala* dekat dengan ahli doa. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِۙ (البقرة/٢: ١٨٦)

Artinya: "Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan

permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku". (Al-Baqarah/2:186)

Sebab dari turunnya ayat di atas adalah:

أن الصحابة رضي الله عنهم سألوا رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالوا: "يَا رَسُولَ اللَّهِ: أَقَرِيبٌ رَبُّنَا فَنُنَاجِيهِ، أَمْ بَعِيدٌ فَنُنَادِيهِ؟ فأنزل الله عز وجل هذه الآية.[9]

Artinya: Sesungguhnya para Shahabat radliyallahu 'anhum bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, mereka berkata: "Wahai Rasulullah, Apakah Tuhan kami dekat, maka kami akan bermunajat kepada-Nya, atau Ia jauh, maka kami akan memanggil-Nya?" Lalu Allah menurunkan ayat ini (yaitu ayat 186 dari surah al-Baqarah).

12. Orang yang selalu berdoa, tidak akan menemukan kekecewaan. Sebagaimana dalam firman Allah tentang Nabi Zakaria dan Nabi Ibrahim *alahimassalam*:

وَّلَمْ اَكُنْۢ بِدُعَاۤىِٕكَ رَبِّ شَقِيًّا ٤ (مريم/١٩: ٤)

Artinya: "dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku". (Maryam/19:4)

عَسٰٓى اَلَّآ اَكُوْنَ بِدُعَاۤءِ رَبِّيْ شَقِيًّا ٤٨ (مريم/١٩: ٤٨)

Artinya: "48. semoga aku tidak kecewa dengan doaku kepada Tuhanku". (Maryam/19:48)

13. Berdoa merupakan salah satu sifat penghuni surga. Sebagaimana dalam firman Allah:

دَعْوٰىهُمْ فِيْهَا سُبْحٰنَكَ اللّٰهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيْهَا سَلٰمٌۚ وَاٰخِرُ دَعْوٰىهُمْ اَنِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ع ١٠ (يونس/١٠: ١٠)

[9] Hadits riwayat Imam ath-Thabari dalam *Tafsir ath-Thabari* (2/158).

Artinya: "Doa mereka di dalamnya adalah "Subhānakallāhumma" ('Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami') penghormatan mereka di dalamnya adalah (ucapan) salam, dan doa penutup mereka adalah "Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīn" ('segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam')". (Yunus/10:10)

14. Sesungguhnya doa adalah kebaikan. Sebagaimana dalam hadits Rasul:

عن أبي سعيد رفعه: (مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلَا قَطِيعَةُ رَحِمٍ، إِلَّا أَعْطَاهُ اللهُ بِهَا إِحْدَى ثَلَاثٍ إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ، وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا). [١٠]

Artinya: Dari Abu Sa'id secara marfu': "Tidaklah seorang muslim berdoa dengan suatu doa yang tidak mengandung dosa dan tidak memutus persaudaraan, melainkan Allah akan berikan salah satu dari tiga hal: (Allah) akan kabulkan doanya, atau disimpan baginya di hari akhirat, atau dipalingkan dari kejelekan semisal darinya".

15. Allah *subhanahu wata'ala* menjanjikan akan terkabulnya doa. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِۙ (البقرة/٢: ١٨٦)

Artinya: "Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku". (Al-Baqarah/2:186)

اَمَّنْ يُّجِيْبُ الْمُضْطَرَّ اِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوْۤءَ (النمل/٢٧: ٦٢)

[10] Hadits riwayat Imam Ahmad (3/18), Imam al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* (710), *shahih* menurut Imam al-Hakim (1/493).

Artinya: "Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang mengabulkan (doa) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, menghilangkan kesusahan". (An-Naml/27:62)

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ (المؤمن/٤٠: ٦٠)

Artinya: "Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan)". (Al-Mu`min/40:60)

16. Berdoa merupakan kunci pintu rahmat, dan sebab dicabutnya cobaan. Sebagaimana dalam hadits Rasul:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (مَنْ فُتِحَ لَهُ مِنْكُمْ بَابُ الدُّعَاءِ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ وَمَا سُئِلَ اللَّهُ شَيْئًا يَعْنِي أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُسْأَلَ الْعَافِيَةَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالدُّعَاءِ). [11]

Artinya: Dari Ibnu 'Umar radliyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: ""Barang siapa diantara kalian yang dibukakan baginya pintu doa maka dibukakan baginya pintu rahmat. Dan tidak ada sesuatu yang lebih Allah cintai ketika diri-Nya diminta daripada keselamatan." Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya doa itu memberi manfaat bagi sesuatu yang telah terjadi dan yang belum terjadi, maka hendaklah kalian berdoa wahai hamba-hamba Allah!".

[11] Hadits riwayat Imam at-Tirmidzi dengan derajat *dla'if* (3548).

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (لَا يُغْنِي حَذَرٌ مِنْ قَدَرٍ، وَالدُّعَاءُ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ، وَإِنَّ الْبَلَاءَ لَيَنْزِلُ فَيَلْقَاهُ الدُّعَاءُ فَيَعْتَلِجَانِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ).[١٢]

Artinya: Dari Aisyah radliyallahu 'anha berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sikap kehati-hatian tidak kuasa untuk menghalangi takdir. Namun doa bisa memberi manfaat untuk apa yang telah terjadi dan apa yang belum terjadi. Sesungguhnya bala' benar-benar akan turun lalu bertemu dengan doa. Lalu keduanya saling mengalahkan sampai hari kiamat kelak".

17. Berdoa merupakan sebab penolak azab. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَمَا كَانَ اللّٰهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ ٣٣ (الانفال/٨: ٣٣)

Artinya: "dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka selama mereka memohon ampunan". (Al-Anfal/8:33)

18. Berdoa bisa merubah ketetapan Allah.[13] Sebagaimana dalam hadits Rasul:

عن ثوبان مولى رسول الله أنه صلى الله عليه وسلم قال: (لا يردُّ القدرَ إلّا الدُّعاءُ)[١٤]

Artinya: Dari Tsauban Maula Rasulullah, sesungguhnya beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak akan menolak takdir melainkan (dengan) doa".

---

[12] Hadits riwayat Imam ath-Thabrani dalam *ad-Du'a* (33), *shahih* menurut Imam al-Hakim (1/492).

[13] Almimbar.net, *Fadl ad-Du'a*, http://www.alminbar.net/malafilmy/do3a2/3.htm, 28 April 2021.

[14] Syaikh al-Islam Ibn Taimiyyah dalam *Majmu al-Fatawa* (333/10-443)

Adab Berdoa

Syaikh Jamaludin al-Qasimi dalam kitabnya *Mauizhatul Mu'minin* yang merupakan ringkasan dari kitab *Ihya 'Ulumudddin* mengatakan bahwa terdapat sepuluh etika dalam berdoa; yaitu:

1. Diutamakan berdoa pada waktu-waktu yang dimuliakan, seperti pada hari Arafah dari seluruh hari dalam setahun, pada bulan Ramadlan diantara bulan-bulan lainnya, pada hari Jum'at dari seminggu, dan waktu sahur dari semalam.
2. Diutamakan berdoa pada kondisi-kondisi yang dimuliakan, seperti pada saat perang *fi sabilillah*, pada saat turun hujan, pada saat mengerjakan shalat lima waktu, setelah melaksanakan shalat lima waktu, di antara adzan dan iqamat, pada saat sujud, ketika kondisi hati sedang bersih dari kejelekan, dan ketika hati sedang ikhlas.
3. Berdoa dengan menghadap kiblat, lalu mengangkat kedua tangannya sehingga terlihat ketiaknya, lalu mengusap wajahnya dengan kedua tangannya di akhir doa.
4. Merendahkan suaranya ketika berdoa antara suara lirih dan suara keras.
5. Tidak usah memaksakan untuk melantunkan doanya, sebaiknya selalu berdoa dengan doa-doa *ma`tsurah* (yang diajarkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alahi wasallam*).
6. Berdoa dengan penuh rasa rendah diri, penuh kekhusyuan, penuh rasa pengharapan, dan penuh rasa takut kepada Allah swt.
7. Hendaklah menguatkan doanya, lalu meyakini akan terkabulnya doa, serta membenarkan harapannya dalam doanya.
8. Berdoa dengan terus menerus, lalu mengulang-ngulangnya sebanyak tiga kali, dan jangan menyangka akan terlambat pengabulan doanya.
9. Hendaklah memulai doanya dengan berzikir kepada Allah, dan janganlah langsung meminta, lalu bershalawatlah kepada Nabi Muhammad

shallallahu 'alaihi wasallam, dan mengakhiri doanya dengan shalawat pula.

10. Asal dari diijabahnya doa ialah taubat. Hendaknya menyebutkan kesalahan-kesalahan diri ketika berdoa, dan mengharap penerimaan ampunan dari Allah.[15]

[15] Muhammad Jamaludin bin Sa'id Al-Qasimi, _____, *Mau'izhatul Mu`minin*, Surabaya, Imaratullah, hlm. 30-41.

DOA-DOA AL-QUR`AN

Bentuk-bentuk Doa Dalam Al-Qur`an

Al-Qur`an dalam memberikan tuntunan kepada umat manusia salah satunya dengan ibadah dalam bentuk doa. Ayat-ayat Al-Qur`an yang berisi tentang doa tersebut memiliki jenis yang berbeda. Doa-doa dalam al-Qur`an tersebut memiliki dua jenis doa; yaitu:

1. Doa atas masalah dan permintaan. Sebagian dari doa dalam al-Qur`an yang berisi tentang masalah dan permintaan adalah: Al-Baqarah: 286, Ali 'Imran: 8-9, Thaha: 25-28, dan al-Furqan: 74.
2. Doa untuk beribadah dan memuji Allah *subhanahu wata'ala*. Sebagian dari doa yang berisi tentang ibadah dan pujian kepada Allah *subhanahu wata'ala* adalah: Al-Isra: 111, al-Mu`minun: 28, al-An'am: 1, al-Kahf: 1, al-A'raf: 43, Fathir: 34, Ibrahim: 39, dan Az-Zumar: 75. Ayat yang menyatukan kedua jenis doa ini adalah surat al-Fatihah dari awal ayat sampai akhir ayatnya.[1]

Selain kedua jenis di atas, al-Qur`an juga memberikan berbagai macam bentuk doa yang dipanjatkan kepada Allah *subhanahu wata'ala.* Ada empat bentuk doa yang disampaikan al-Qur`an dalam berbagai ayatnya, yaitu:

1. Doa dalam bentuk perintah

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ (البقرة/٢: ١٢٧)

Artinya: "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Al-Baqarah/2:127)

[1] Muhammad Asyraf Shalah Hijazi, 2012, *Ad-Du'a fil Qur`an,* _____, Al-Jami' Li'aqidah Ahlissunah wal Jama'ah, hlm. 2-17.

2. Doa dalam bentuk larangan

رَبِّ لَا تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْوٰرِثِيْنَ ۚ ٨٩ (الانبيآء/٢١: ٨٩)

Artinya: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan) dan Engkaulah ahli waris yang terbaik. (Al-Anbiya`'/21:89)

3. Doa dalam bentuk berita

لَّآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنْتَ سُبْحٰنَكَ اِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۚ ٨٧ (الانبيآء/٢١: ٨٧)

Artinya: "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim." (Al-Anbiya`'/21:87)

4. Doa dalam bentuk pertanyaan

رَبِّ لَوْ شِئْتَ اَهْلَكْتَهُمْ مِّنْ قَبْلُ وَاِيَّايَّۗ اَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَۤاۤءُ مِنَّاۚ اِنْ هِيَ اِلَّا فِتْنَتُكَۗ تُضِلُّ بِهَا مَنْ تَشَۤاءُ وَتَهْدِيْ مَنْ تَشَۤاءُۗ اَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَاَنْتَ خَيْرُ الْغٰفِرِيْنَ ١٥٥ ۞ وَاكْتُبْ لَنَا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ اِنَّا هُدْنَآ اِلَيْكَۗ ١٥٦ (الاعراف/٧: ١٥٥-١٥٦)

Artinya: "Ya Tuhanku, jika Engkau kehendaki, tentulah Engkau binasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang berakal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari-Mu, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah pemimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkaulah pemberi ampun yang terbaik." (155) "Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertobat) kepada Engkau." (156) (Al-A'raf/7:155-156)[2]

[2] Bahiyyah bint Hamid Al-Lihyani, 2001, *Ad-Du'a fil Qur`anil Karim Asalibuhu wa Maqashiduhu*, Makkah Al-Mukarramah, Jami'ah Ummil Qura, hlm. 30-41.

Golongan-golongan Yang Berdoa Dalam Al-Qur`an

Al-Qur`an memperlihatkan bahwa terdapat banyak golongan yang melakukan doa kepada Allah *subhanahu wata'ala*; dari mulai para Nabi, orang shaleh, sampai penghuni neraka pun diceritakan berdoa kepada Allah. Yaitu:

1. Yang berdoa di Dunia
    a. Nabi Adam dan Siti Hawa '*alahimassalam*: al-A'raf: 23.
    b. Nabi Nuh *'alaihissalam*: Hud: 41, Hud: 47, al-Mu`minun: 26, al-Mu`minun: 28-29, asy-Syu'ara`: 117-118, al-Qamar: 10, Nuh: 5-9, Nuh: 23, dan Nuh: 26-28.
    c. Nabi Hud *'alaihissalam*: al-Mu`minun: 39.
    d. Nabi Ibrahim *'alaihissalam*: al-Baqarah 126, Ibrahim: 35-41, asy-Syu'ara`: 83-89, dan al-Mumtahanah: 4-5.
    e. Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'il *'alaihimassalam*: al-Baqarah: 127-129, Ibrahim: 35, asy-Syu'ara`: 83-85, dan ash-Shaffat: 100,
    f. Nabi Luth *'alaihissalam*: asy-Syu'ara`: 169, dan al-Ankabut: 30.
    g. Nabi Yusuf *'alaihissalam*: Yusuf: 33-34, dan Yusuf: 101.
    h. Nabi Ayyub *'alaihissalam*: Al-Anbiya`: 83.
    i. Nabi Yunus *'alaihissalam*: Al-Anbiya`: 87.
    j. Nabi Musa *'alaihissalam*: al-Baqarah: 67, al-Maidah: 25, al-A'raf: 126, al-A'raf: 143, al-A'raf: 149, al-A'raf: 151, al-A'raf: 155-156, Thaha: 25-35, al-Qashash: 16, al-Qashash: 21-22, al-Qashash: 24, Yunus: 88, dan al-Mu`min: 27.
    k. Nabi Daud dan Nabi Sulaiman *'alaihimassalam*: an-Naml: 15.
    l. Nabi Sulaiman *'alaihissalam*: an-Naml: 19, an-Naml: 30 dan Shad: 35.
    m. Nabi Zakaria *'alaihissalam*: Al-Anbiya`: 89, Maryam: 2-6 dan Maryam: 38.
    n. Nabi Isa *'alaihissalam*: al-Maidah: 114.
    o. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*: al-A'raf: 196, at-Taubah: 129, Al-Isra: 80, Thaha: 114, Al-Anbiya`: 112, al-Mu`minun: 93-94, al-

Mu`minun: 97-98, al-Mu`minun: 118, an-Naml: 59, an-Naml 93, az-Zumar: 38, al-Ikhlash: 1-4, al-Falaq: 1-5, dan an-Nas: 1-6

p. Pengikut Nabi Syu'aib *'alaihissalam*: al-A'raf: 89.
q. Pengikut Nabi Musa *'alaihissalam*: Yunus: 85-86.
r. Tukang Sihir yang beriman kepada Nabi Musa *'alaihissalam*: al-A'raf: 126.
s. Ashabul Kahfi: al-Kahf: 10, dan al-Kahf: 25-26.
t. Tentara Thalut: al-Baqarah: 250.
u. Hawariyyun (Murid Nabi Isa *'alaihissalam*): Ali 'Imran: 53.
v. Para Rahib yang beriman: al-Maidah: 83-84.
w. Hannah (Ibunda Siti Maryam): Ali 'Imran: 35.
x. Asiah (Istri Fir`aun): at-Tahrim: 11.
y. Ratu Bilqis: an-Naml: 44.
z. Ar-Ribbiyun: Ali 'Imran: 147.
aa. Orang-orang yang lemah: an-Nisa` 75.
bb. 'Ibadurrahman: al-Fatihah: 5-6, al-Baqarah: 201, al-Baqarah: 286, Ali 'Imran: 8, Ali 'Imran: 16, Ali 'Imran: 193, al-Furqan: 65, al-Mu`minun: 109, dan al-Ahqaf: 15.

2. Yang berdoa di Akhirat
   a. Para Malaikat: al-Baqarah: 32, dan al-Mu`min: 7-9.
   b. Penghuni Surga: al-A'raf: 43, al-A`raf: 47, Yunus: 10, az-Zumar: 74, dan at-Tahrim: 8.
   c. Penghuni Neraka: al-A`raf: 38, al-Mu`minun: 106-107, al-Ahzab: 67-68, dan Fathir: 37.[3]

[3] Bahiyyah bint Hamid Al-Lihyani, 2001, *Ad-Du'a…,* hlm. 45-60.

Tujuan-tujuan Doa Yang Terdapat Di Dalam Al-Qur'an

1. Keinginan Duniawi

a. Keamanan dan rejeki: Ibrahim: 27, al-Baqarah: 126, Ibrahim: 35, Ibrahim: 37, dan al-Qashash: 24.

b. Diberikan keturunan dan keturunan yang shaleh: Ali 'Imran: 38, Al-Anbiya`: 89, Hud: 47, Ash-Shaffat: 101, dan al-Ahqaf: 15.

c. Kemenangan: al-Baqarah: 286, an-Nisa` 75, al-Mu`minun: 26, al-Mu`minun: 39, Thaha: 25-32, Al-Isra: 80, asy-Syu'ara`: 12-13, dan Al-Qamar: 10.

d. Keselamatan dari perbuatan orang zhalim, dan thagut: Yunus: 86, Al-Isra: 80, al-Mu`minun: 94, al-Qashash: 21, dan at-Tahrim: 11.

e. Permohonan kekuasaan; Shad: 35.

f. Permohonan kehancuran dan azab bagi orang kafir: Yunus: 88, Nuh: 24, Nuh: 28, dan Nuh: 26.

g. Rasa syukur atas nikmat dan bisa mengerjakan amal shaleh: An-Naml: 19, dan al-Ahqaf: 15.

h. Ketetapan iman saat kesusahan dan kemalangan: Al-Baqarah: 250, dan Ali 'Imran: 147.

i. Permohonan ditunda ajal dan dihidupkan kembali ke dunia ketika ajal: Ibrahim: 44, Al-Mu`minun: 99, dan al-Munafiqun: 10.

j. Perlindungan dari tipuan setan: Al-Mu`minun: 97-98.

k. Diutusnya Rasul: Al-Baqarah: 129, Thaha: 134, dan al-Qashash: 47.

l. Ditambahnya ilmu.: Thaha: 114.

m. Kesembuhan dari penyakit: Al-Anbiya`: 83, dan Shad: 41.

2. Keinginan Ukhrawi

a. Rahmat dan ampunan: Ali 'Imran: 9, Al-A'raf: 23, Hud: 47, Ibrahim: 41, Al-Anbiya`: 83, al-Kahf: 10, asy-Syu'ara`: 86, dan Nuh: 28.

b. Keselamatan dari azab dan orang zhalim: Asy-Syu'ara`: 87, Ali 'Imran: 194, dan al-A'raf: 47.

c. Perlindungan dari siksa Neraka dan dijauhkan darinya: Al-Baqarah: 201, Ali ‘Imran: 16, Ali ‘Imran: 191, dan al-Furqan: 65.
d. Meninggal dalam keadaan Islam serta termasuk golongan orang shaleh: Ali ‘Imran: 53, Ali ‘Imran: 193, Al-A’raf: 126, al-Maidah: 83, Yusuf: 101, dan an-Naml: 19.
e. Surga dan kemenangan atasnya: al-Baqarah: 201, Asy-Syu’ara`: 85, al-Mu`min: 8, dan at-Tahrim: 11.
f. Kesempurnaan cahaya iman: At-Tahrim: 8.[4]

Doa-doa Orang Kafir Dalam Al-Qur`an

1. Permohonan keluar dari Neraka dan kembali ke Dunia: al-Mu`minun: 107, As-Sajdah: 12, al-Mu`min: 11, dan Fathir: 37.
2. Permohonan melipatgandakan siksaan bagi yang telah menyesatkan mereka: al-A’raf: 38, Al-Ahzab: 68, dan Shad: 61. [5]

[4] Bahiyyah bint Hamid Al-Lihyani, 2001, *Ad-Du’a…,* hlm. 62-87.
[5] Bahiyyah bint Hamid Al-Lihyani, 2001, *Ad-Du’a…,* hlm. 88-92.

TAFSIR AYAT-AYAT DOA

Surah Al-Fatihah

1. Al-Fatihah/1:1-7

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِۙ مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِۗ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُۗ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَۙ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ەۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّۤالِّيْنَ ع (الفاتحة/١ :١-٧)

Artinya: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (1) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, (2) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, (3) Pemilik hari pembalasan. (4) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (6) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (7) (Al-Fatihah/1:1-7)

Tafsir

1. Aku memulai bacaan Al-Qur'an dengan menyebut nama Allah, nama teragung bagi satu-satunya Tuhan yang patut disembah, yang memiliki seluruh sifat kesempurnaan dan tersucikan dari segala bentuk kekurangan, Yang Maha Pengasih, Pemilik dan sumber sifat kasih Yang menganugerahkan segala macam karunia, baik besar maupun kecil, kepada seluruh makhluk, Maha Penyayang Yang tiada henti memberi kasih dan kebaikan kepada orang-orang yang beriman. Memulai setiap pekerjaan dengan menyebut nama Allah (*basmalah*) akan

mendatangkan keberkahan, dan dengan mengingat Allah dalam setiap pekerjaan, seseorang akan memiliki kekuatan spiritual untuk melakukan yang terbaik dan menghindar dari keburukan.

2. Segala puji kita persembahkan hanya untuk Allah semata, Tuhan Pencipta dan Pemelihara seluruh alam, yaitu semua jenis makhluk.

3. Dialah Yang Maha Pengasih, Pemilik dan sumber sifat kasih, Yang menganugerahkan segala macam karunia, baik besar maupun kecil, kepada seluruh makhluk, Maha Penyayang Yang selalu tiada henti memberi kasih dan kebaikan kepada orang-orang yang beriman.

4. Dialah satu-satunya Pemilik hari Pembalasan dan perhitungan atas segala perbuatan, yaitu hari kiamat. Kepemilikan-Nya pada hari itu bersifat mutlak dan tidak disekutui oleh suatu apa pun.

5. Atas dasar itu semua, hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan beribadah dengan penuh ketulusan, kekhusyukan, dan tawakal, dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan dalam segala urusan dan keadaan kami, sambil kami berusaha keras.

6. Kami memohon, tunjukilah kami jalan yang lurus, dan teguhkanlah kami di jalan itu, yaitu jalan hidup yang benar, yang dapat membuat kami bahagia di dunia dan di akhirat, serta dapat mengantarkan kami menuju keridaan-Mu.

7. Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, berupa keimanan, hidayah, dan rida-Mu. Mereka itu, seperti dijelaskan dalam Surah An-Nisa' /4: 69, adalah: 1) para Nabi yang telah dipilih Allah untuk memperoleh bimbingan sekaligus ditugasi untuk menuntun manusia menuju kebenaran Ilahi; 2) *siddiqin*, yaitu orang-orang yang selalu benar dan jujur, tidak ternodai oleh kebatilan, tidak pula mengambil sikap yang bertentangan dengan kebenaran; 3) *syuhada'*, yaitu mereka yang bersaksi atas kebenaran dan kebajikan, melalui ucapan dan tindakan mereka, walau harus mengorbankan nyawa sekalipun, atau mereka yang disaksikan kebenaran dan kebajikannya oleh Allah, para malaikat, dan lingkungan mereka; dan 4) salihin, yaitu orang-orang saleh yang tangguh dalam kebajikan dan selalu berusaha mewujudkannya. Jalan yang kami mohon itu bukan jalan mereka yang dimurkai, yang mengetahui kebenaran tetapi tidak

mengikuti dan mengamalkannya, bahkan menentangnya, seperti sebagian kelompok Yahudi dan yang mengikuti jalan mereka, dan bukan pula jalan mereka yang sesat dari jalan kebenaran dan kebaikan, seperti sebagian kelompok Nasrani dan yang sejalan dengan mereka, sebab mereka enggan beriman dan mengikuti petunjuk-Mu. (Al-Fatihah/1:1-7)

Surah Al-Baqarah

1. Al-Baqarah/2:32

سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗاِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ (البقرة/٢: ٣٢)

Artinya: "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (Al-Baqarah/2:32)

Tafsir

Mereka, para malaikat, tidak sanggup menyebutkan nama benda-benda tersebut dan menjawab, "Mahasuci Engkau dari segala kekurangan, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana". Jawaban malaikat ini adalah jawaban yang penuh santun. Pertama, malaikat mengemukakan ketidakmampuan mereka untuk menyebutkan nama-nama benda itu dengan ungkapan yang menunjukkan kemahasucian Allah. Kedua, malaikat merasa bahwa pengetahuan mereka sangatlah sedikit. Pengetahuan mereka adalah pemberian dari Allah semata. Ketiga, malaikat memuji Allah dengan dua sifat yaitu Yang Maha Mengetahui segala sesuatu dan Mahabijaksana dalam semua kebijakan dan seluruh pekerjaan-Nya, termasuk pemilihan Nabi Adam, manusia, sebagai khalifah. (Al-Baqarah/2:32)

2. Al-Baqarah/2:67

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْجٰهِلِيْنَ ٦٧ (البقرة/٢: ٦٧)

Artinya: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh." (Al-Baqarah/2:67)

Tafsir

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan tentang keingkaran Bani Israil terhadap perintah Allah, sedang pada ayat-ayat berikut diterangkan keingkaran mereka terhadap perintah Nabi Musa. Dan ingatlah ketika Musa berkata kepada kaumnya yang meminta agar ia memohon pada Tuhan agar memberi solusi dari masalah pembunuhan di kalangan mereka, "Allah memerintahkan kamu agar menyembelih seekor sapi betina," yang dimaksudkan agar mereka menghapus sisa syirik karena pernah menyembah anak sapi dan siap kembali pada akidah yang benar. Perintah ini dinilai sebagai bentuk ketidakseriusan Musa, karena itu mereka bertanya, "Apakah engkau akan menjadikan kami sebagai ejekan?" Pertanyaan ini sungguh tidak pada tempatnya, karena mereka tahu sifat Musa yang tidak pernah main-main. Dengan sikap prihatin, dia, Musa, menjawab, "Aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh yang sering menjadikan ajaran agama sebagai permainan." (Al-Baqarah/2:67)

3. Al-Baqarah/2:126

رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا بَلَدًا اٰمِنًا وَّارْزُقْ اَهْلَهٗ مِنَ الثَّمَرٰتِ مَنْ اٰمَنَ مِنْهُمْ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ (البقرة/٢: ١٢٦)

Artinya: "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian," (Al-Baqarah/2:126)

Tafsir

Dan ingatlah ketika Nabi Ibrahim berdoa dengan mengatakan, "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri Mekah ini sebagai negeri yang aman dari rasa takut dan perasaan terancam, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya,

yaitu khususnya di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian." (Al-Baqarah/2:126)

4. Al-Baqarah/2:32

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ (البقرة/٢: ١٢٧)

Artinya: "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Al-Baqarah/2:127)

Tafsir

Dan ingatlah ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah, yakni Ka'bah yang sudah ada sejak zaman Nabi Adam, bersama putranya, Ismail, seraya berdoa, "Ya Tuhan kami, terimalah amal saleh dan permohonan dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar permohonan hamba-hamba-Mu, Maha Mengetahui keadaan mereka." (Al-Baqarah/2:127)

5. Al-Baqarah/2:128

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَآ اُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ ۖ وَاَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۚ اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ (البقرة/٢: ١٢٨)

Artinya: Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah (haji) kami, dan terimalah tobat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. (Al-Baqarah/2:128)

Tafsir

Ibrahim dan Ismail melanjutkan doanya, "Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang-orang yang berserah diri dan tunduk kepada-Mu, dan jadikanlah juga anak cucu kami menjadi umat yang berserah diri dengan penuh keimanan kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara, yakni manasik dan tempat-tempat melakukan ibadah haji kami, dan terimalah tobat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima tobat yang begitu banyak, Maha Penyayang dengan kasih sayang yang amat luas." (Al-Baqarah/2:128)

6. Al-Baqarah/2:129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيْهِمْۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ع (البقرة/٢: ١٢٩)

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." (Al-Baqarah/2:129)

Tafsir

Mereka melanjutkan doanya, "Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, baik keturunan kami maupun bukan, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab Al-Qur'an dan Hikmah, yakni sunah yang berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi, kepada mereka, dan menyucikan jiwa mereka dari syirik dan akhlak yang buruk. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa karena tidak seorang pun dapat membatalkan ketetapan-Mu, Mahabijaksana karena Engkau selalu menempatkan sesuatu pada tempatnya." (Al-Baqarah/2:129)

7. Al-Baqarah/2:156

اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَۚ (البقرة/٢: ١٥٦)

Artinya: "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (Al-Baqarah/2:156)

Tafsir

Kehidupan manusia memang penuh cobaan. Dan Kami pasti akan menguji kamu untuk mengetahui kualitas keimanan seseorang dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Bersabarlah dalam menghadapi semua itu. Dan sampaikanlah kabar gembira, wahai Nabi Muhammad, kepada orang-orang yang sabar dan tangguh dalam menghadapi cobaan hidup, yakni orang-orang yang apabila ditimpa musibah, apa pun bentuknya, besar maupun kecil, mereka berkata, "*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka berkata demikian untuk menunjukkan kepasrahan total kepada Allah, bahwa apa saja yang ada di dunia ini adalah milik Allah; pun menunjukkan keimanan mereka akan adanya hari akhir. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk sehingga mengetahui kebenaran. (Al-Baqarah/2:156)

8. Al-Baqarah/2:201

رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة/٢: ٢٠١)

Artinya: Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka." (Al-Baqarah/2:201)

Tafsir

Dan diantara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami! berilah kami kebaikan di dunia berupa kesehatan, rezeki yang halal dan berkah, ilmu yang bermanfaat, umur yang panjang dan hidup bermakna guna menopang pengalaman agama dan sukses hidup di dunia, dan berilah juga kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka dengan memperoleh keridaan-Mu.” Dengan doa ini, orang-orang beriman yang berilmu dan beramal saleh hidupnya menjadi seimbang lahir batin, dunia akhirat. (Al-Baqarah/2:201)

9. Al-Baqarah: 2:250

رَبَّنَآ اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّثَبِّتْ اَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ۚ (البقرة/٢: ٢٥٠)

Artinya: “Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, kukuhkanlah langkah kami dan tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Al-Baqarah/2:250)

Tafsir

Dan ketika saat yang mencekam semakin dekat, mereka, yakni kelompok kecil namun didukung keimanan yang kuat, terus maju untuk melawan Jalut dan tentaranya, meski mereka tahu benar kekuatan mereka tidak sebanding dengan kekuatan tentara Jalut. Untuk menguatkan mental, mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami untuk menghadapi situasi yang berat ini; kukuhkanlah langkah kami di medan perang ini; dan tolonglah kami untuk menghadapi dan mengalahkan orang-orang kafir.” Cerita ini memberi kita beberapa pelajaran dalam menghadapi situasi yang berat dan sulit. Pertama, berani menghadapi dengan penuh kesabaran. Kedua, mempersiapkan apa saja yang

memungkinkan untuk memantapkan langkah. Ketiga, berdoa untuk menguatkan mental. (Al-Baqarah/2:250)

10. Al-Baqarah/2:255

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَأْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌۗ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا بِاِذْنِهٖۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْۚ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا بِمَا شَاۤءَۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَۚ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَاۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ٢٥٥

(البقرة/٢: ٢٥٥)

Artinya: Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar. (Al-Baqarah/2:255)

Tafsir

Allah; tidak ada tuhan yang pantas disembah dan dipertuhan selain Dia. Yang Mahahidup, kekal, dan memiliki semua makna kehidupan yang sempurna, Yang terus menerus mengurus makhluk-Nya. Tidak seperti manusia, Dia tidak mengantuk dan tidak pula tidur, sebab keduanya adalah sifat kekurangan yang membuat-Nya tidak mampu mengurus makhluk-Nya. Milik-Nya apa yang ada di

langit dan apa yang ada di bumi. Dia Yang menciptakan, memelihara, memiliki, dan bertindak terhadap semua itu. Tidak ada yang dapat memberi syafaat pertolongan di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia demikian perkasa dan kuasa sehingga berbicara di hadapan-Nya pun harus setelah memperolah restu-Nya, bahkan apa yang disampaikan itu harus sesuatu yang benar. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka, yakni apa saja yang sedang dan akan terjadi, dan apa yang di belakang mereka, yakni sesuatu yang telah berlalu. Allah mengetahui apa yang mereka lakukan dan rencanakan, baik yang berkaitan dengan masa kini, masa lampau, atau masa depan. Dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki untuk mereka ketahui dengan memperlihatkan dan memberitahukannya. Kursi-Nya, yaitu kekuasaan, ilmu, atau kursi tempat kedua kaki Tuhan (yang tidak diketahui hakikatnya kecuali oleh Allah) berpijak, sangat luas, meliputi langit dan bumi. Dan jangan menduga karena kursi-Nya terlalu luas, Dia letih mengurus itu semua. Tidak! Dia tidak merasa berat maupun kesulitan memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi zat dan sifat-sifat-Nya jika dibanding makhluk-makhluk-Nya, Mahabesar dengan segala keagungan dan kekuasaan-Nya. Inilah Ayat Kursi, ayat teragung dalam Al-Qur'an karena mencakup namanama dan sifat-sifat Allah yang menunjukkan kesempurnaan zat, ilmu, kekuasaan, dan keagungan-Nya. Ayat ini dinamakan Ayat Kursi. Siapa yang membacanya akan memperoleh perlindungan Allah dan tidak akan diganggu setan. (Al-Baqarah/2:255)

11. Al-Baqarah/2:285

سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ٢٨٥ (البقرة/٢: ٢٨٥)

Artinya: "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." (Al-Baqarah/2:285)

Tafsir

Dan mereka berkata, “Kami dengar apa yang Engkau perintahkan, baik yang melalui wahyu dalam Al-Qur’an maupun melalui ucapan Nabi-Mu, dan kami taat melaksanakan perintah-perintah-Mu dan menjauhi larangan-larangan-Mu.” Dengan rendah hati mereka juga berucap, “Ampunilah kami, Ya Tuhan kami, dan hanya kepada-Mu, tidak kepada selain-Mu, tempat kami kembali.” (Al-Baqarah/2:285)

12. Al-Baqarah/2:286

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ع ٢٨٦ (البقرة/٢: ٢٨٦)

Artinya: (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Al-Baqarah/2:286)

Tafsir

Mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa dalam melaksanakan apa yang Engkau perintahkan atau kami melakukan kesalahan karena suatu dan lain sebab. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani

kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami seperti orang-orang Yahudi yang mendapat tugas yang cukup sulit karena ulah mereka sendiri, misalnya untuk bertobat harus membunuh diri sendiri. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya, baik berupa ketentuan dalam beragama maupun musibah dalam hidup dan lainnya. Maafkanlah kami, yakni hapuslah dosa-dosa kami, ampunilah kami dengan menutupi aib kami dan tidak menghukum kami akibat pelanggaran, dan rahmatilah kami dengan sifat kasih dan rahmat-Mu yang luas, melebihi penghapusan dosa dan penutupan aib. Engkaulah pelindung kami, karena itu maka tolonglah kami dengan argumentasi dan kekuatan fisik dalam menghadapi orang-orang kafir." (Al-Baqarah/2:286)

Surah Ali ‘Imran

1. Ali ‘Imran/3:8

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ

٨ (أل عمران/٣ :٨)

Artinya: (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.” (Ali 'Imran/3:8)

Tafsir

Menggunakan akal semata akan membuat seseorang mudah tergelincir. Oleh karenanya, orang-orang yang mendalam ilmunya dan mantap imannya selalu berdoa, “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan sebagaimana halnya mereka yang mencaricari takwil ayat-ayat mutasyabih untuk menimbulkan keraguan, setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat yang mencakup segala jenis dan macamnya, antara lain berupa kemantapan iman, ketenangan batin, kemudahan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan. Rahmat itu bersumber dan langsung dari sisi-Mu, turun secara berkesinambungan dan tanpa mengharap imbalan apa pun, sebab sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.” (Ali 'Imran/3:8)

2. Ali ‘Imran/3:9

رَبَّنَآ اِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيْهِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ٩ (اٰل عمران/٣: ٩)

Artinya: ”Ya Tuhan kami, Engkaulah yang mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya.” Sungguh, Allah tidak menyalahi janji. (Ali 'Imran/3:9)

Tafsir

Mereka tidak hanya mengajukan permohonan yang berkaitan dengan kehidupan di dunia, tetapi juga menegaskan keyakinan tentang keniscayaan hari Akhir.”Ya Tuhan kami, Engkaulah yang mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya, yaitu pada hari kiamat.” Sungguh, Allah tidak menyalahi janji. (Ali 'Imran/3:9)

3. Ali ‘Imran/3:16

رَبَّنَآ اِنَّنَآ اٰمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِۚ ١٦ (اٰل عمران/٣: ١٦)

Artinya: “Ya Tuhan kami, kami benar-benar beriman, maka ampunilah dosa-dosa kami dan lindungilah kami dari azab neraka.” (Ali 'Imran/3:16)

Tafsir

Setelah ayat sebelumnya menjelaskan bahwa Allah mengetahui siapa yang berhak memperoleh keberuntungan besar, yakni orang-orang bertakwa, maka ayat ini menjelaskan ciri-cirinya. Yaitu orang-orang yang berdoa, “Ya Tuhan kami, kami benar-benar beriman terhadap apa yang Engkau serukan kepada kami, maka ampunilah dosa-dosa kami atas ketidakmampuan kami untuk me-ngendalikan

hawa nafsu kami, sehingga kurang menghiraukan seruan-Mu, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dan lindungilah kami, dengan segala kekurangan dan dosa-dosa kami, dari azab neraka." (Ali 'Imran/3:16)

4. Ali 'Imran/3:26-27

اللّٰهُمَّ مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِى الْمُلْكَ مَنْ تَشَآءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَآءُۖ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَآءُۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُۗ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ٢٦ تُوْلِجُ الَّيْلَ فِى النَّهَارِ وَتُوْلِجُ النَّهَارَ فِى الَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ٢٧ (اٰل عمران/٣: ٢٦-٢٧)

Artinya: "Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. (26) Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Dan Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan." (27) (Ali 'Imran/3:26-27)

Tafsir

26. Setelah ayat-ayat sebelumnya menjelaskan tentang ketidakmampuan seseorang untuk menghindar dari keniscayaan hari akhir sebagai hari pembalasan, hari tersingkapnya rahasia, hari terkuaknya segala kebohongan, maka ayat berikut menjelaskan tentang kemahakuasaan Allah yang lain di dunia. Katakanlah, wahai

Nabi Muhammad, “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak seorang pun mampu mengangkat derajat orang lain dan memuliakannya kecuali atas izin-Nya, dan tidak seorang pun mampu menjatuhkan kekuasaan orang lain dan menghinakannya kecuali atas izin-Nya.

27. Ayat berikut ini juga bukti kekuasaan Allah yang lain. Engkau masukkan malam ke dalam siang sehingga siang menjadi lebih panjang daripada malam, dan Engkau masukkan siang ke dalam malam sehingga malam lebih panjang daripada siang. Dan Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati seperti ayam dari telur, tumbuh-tumbuhan dari biji-bijian, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup seperti keluarnya telur dari ayam dan biji-bijian. Inilah siklus kehidupan yang Engkau atur sedemikian rupa sesuai dengan kekuasaan-Mu. Dan dengan kekuasaanMu juga, Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki baik yang taat maupun yang tidak taat, baik yang mukmin maupun yang kafir, tanpa perhitungan. Jika demikian, maka tidak seorang pun yang mampu mempertanyakan karunia yang diberikan kepada siapa pun, baik berupa kekuasaan, kekayaan, kemudahan mencari rezeki, dan lain-lain. (Ali 'Imran/3:26-27)

5. Ali ‘Imran/3:35

رَبِّ اِنِّيْ نَذَرْتُ لَكَ مَا فِيْ بَطْنِيْ مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّيْۚ اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

٣٥ (اٰل عمران/٣: ٣٥)

Artinya: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandunganku (kelak) menjadi hamba yang mengabdi (kepada-Mu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh,

Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (Ali 'Imran/3:35)

Tafsir

Sebelum menjelaskan tentang peristiwa kelahiran Isa yang di luar kewajaran, Allah terlebih dahulu menuturkan siapa sebenarnya Maryam, sekaligus sebagai jawaban terhadap mereka yang memperdebatkan siapa sesungguhnya Isa itu. Ingatlah, ketika istri Imran sedang mengandung, ia berkata, "Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepadaMu, bahwa apa yang dalam kandunganku, berupa janin, kelak menjadi hamba yang mengabdi kepada-Mu dengan mencurahkan segala kemampuan untuk mengurus rumah-Mu, maka terimalah nazar itu dariku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar segala perkataan hamba-Mu, termasuk nazarku, Maha Mengetahui segala apa yang diniatkan, termasuk niatku untuk mempersembahkan anakku demi mengabdi kepada-Mu." (Ali 'Imran/3:35)

6. Ali 'Imran/3:38

رَبِّ هَبْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۚ اِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاۤءِ ٣٨ (اٰل عمران/٣:

٣٨)

Artinya: "Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa." (Ali 'Imran/3:38)

Tafsir

Demi melihat keistimewaan Maryam dan nilai keberkahan mihrab tersebut, Zakaria menjadikan tempat yang diberkahi itu untuk memohon seorang anak kepada Allah. Di sanalah, di mihrab tempat Maryam beribadah itu, Zakaria berdoa kepada Tuhannya, dengan penuh kekhusyukan dan keyakinan. Dia berkata, "Ya Tuhanku, melalui keberkahan mihrab ini, berilah aku keturunan yang baik dari

sisi-Mu, karena aku sendiri tidak tahu bagaimana caranya. Yang aku tahu sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa setiap hamba yang memohon kepada-Mu." (Ali 'Imran/3:38)

7. Ali 'Imran/3:53

رَبَّنَآ اٰمَنَّا بِمَآ اَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُوْلَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ ٥٣ (اٰل عمران/٣: ٥٣)

Artinya: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan dan kami telah mengikuti Rasul, karena itu tetapkanlah kami bersama golongan orang yang memberikan kesaksian." (Ali 'Imran/3:53)

Tafsir

Kemudian para penolong agama Allah tersebut berdoa, Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang Engkau turunkan kepada Rasul-Mu, Isa, berupa kitab Injil, dan kami telah mengikuti ajaran Rasul-Mu, karena itu tetapkanlah kami bersama golongan orang yang memberikan kesaksian bahwa Isa telah melaksanakan tugas kerasulannya." (Ali 'Imran/3:53)

8. Ali 'Imran/3:147

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَاِسْرَافَنَا فِيْٓ اَمْرِنَا وَثَبِّتْ اَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ١٤٧ (اٰل عمران/٣: ١٤٧)

Artinya: "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan (dalam) urusan kami dan tetapkanlah

pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (Ali 'Imran/3:147)

Tafsir

Setelah pada ayat sebelumnya Allah menjelaskan kondisi fisik dan semangat pantang menyerah pengikut nabi terdahulu, lalu dalam ayat ini Dia menjelaskan situasi batin mereka yang tercermin pada ungkapan mereka. Dan tidak lain ucapan mereka hanyalah doa, "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan dan melampaui batas hukum yang ditetapkan Allah dalam urusan kami berkaitan dengan persiapan perang, dan tetapkanlah pendirian kami supaya tidak berubah niat dan tujuan kami, dan tolonglah, anugerahkan kemenangan kepada kami atas orang-orang kafir." (Ali 'Imran/3:147)

9. Ali 'Imran/3:173

حَسْبُنَا اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ ١٧٣ (اٰل عمران/٣: ١٧٣)

Artinya: "Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung." (Ali 'Imran/3:173)

Tafsir

Orang-orang yang mendapat pahala besar adalah orang-orang yang menaati Allah dan Rasul. Mereka memenuhi perintah Allah untuk berjuang yang ketika ada sekelompok orang-orang munafik yang loyal kepada kaum musyrikin mengatakan kepadanya dengan nada mengejek dan meniupkan rasa ketakutan terhadap orang-orang mukmin,"Orang-orang Quraisy telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu dengan jumlah pasukan yang lebih besar dan persiapan lebih matang, karena itu takutlah kepada mereka." Ternyata ucapan mereka itu tidak membuat orang-orang mukmin gentar dan takut, justru menambah kuat iman mereka dan mereka menjawab dengan teguh dan mantap, "Cukuplah Allah

menjadi penolong bagi kami dalam melawan setiap musuh dan Dia sebaik-baik pelindung yang selalu melindungi dari setiap penyerang, dan membela dari setiap penyerbu, karena kami adalah tentara Allah." (Ali 'Imran/3:173)

10. Ali 'Imran/3: 191

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١ (اٰل عمران/٣: ١٩١)

Artinya: "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (Ali 'Imran/3:191)

Tafsir

Orang-orang berakal yaitu orang-orang yang senantiasa memikirkan ciptaan Allah, merenungkan keindahan ciptaan-Nya, kemudian dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat kauniyah yang terbentang di jagat raya ini, seraya berzikir kepada Allah dengan hati, lisan, dan anggota tubuh. Mereka mengingat Allah sambil berdiri dan berjalan dengan melakukan aktivitas kehidupan. Mereka berzikir kepada-Nya seraya duduk di majelis-majelis zikir atau masjid, atau berzikir kepada-Nya dalam keadaan berbaring menjelang tidur dan saat istirahat setelah beraktivitas, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kekuasaan Allah yang Mahaagung seraya berkata, "Ya Tuhan kami! Kami bersaksi bahwa tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia melainkan mempunyai hikmah dan tujuan di balik ciptaan itu semua. Mahasuci Engkau, kami bersaksi tiada sekutu bagi-Mu. Kami mohon kiranya Engkau melimpahkan taufik agar kami mampu beramal saleh dalam rangka menjalankan perintah-Mu, dan lindungilah kami dari murka-Mu sehingga kami selamat dari azab neraka. (Ali 'Imran/3:191)

11. Ali ‘Imran/3:192

رَبَّنَآ اِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ اَخْزَيْتَهٗۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ اَنْصَارٍ ١٩٢ (اٰل عمران/٣: ١٩٢)

Artinya: Ya Tuhan kami, sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh, Engkau telah menghinakannya, dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang yang zalim. (Ali 'Imran/3:192)

Tafsir

Mereka berdoa kepada Allah Sang Pencipta yang menghidupkan dan mematikan. Ya Tuhan kami, sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka karena menyekutukan-Mu dan akibat keangkuhannya, maka sungguh, Engkau telah menghinakannya dengan menimpakan azab yang pedih, dan tidak ada seorang penolong pun yang dapat memberikan pertolongan bagi orang yang zalim. Karena orang-orang zalim pantas mendapatkan murka dan siksaan dari Allah. (Ali 'Imran/3:192)

12. Ali ‘Imran/3:193-194

رَبَّنَآ اِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُّنَادِيْ لِلْاِيْمَانِ اَنْ اٰمِنُوْا بِرَبِّكُمْ فَاٰمَنَّاۗ رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّاٰتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْاَبْرَارِۚ ١٩٣ رَبَّنَا وَاٰتِنَا مَا وَعَدْتَّنَا عَلٰى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ١٩٤ (اٰل عمران/٣: ١٩٣-١٩٤)

Artinya: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, (yaitu), "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu," maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan matikanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. (193) Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui rasul-rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari Kiamat. Sungguh, Engkau tidak pernah mengingkari janji." (194) (Ali 'Imran/3:193-194)

Tafsir

193. Lalu mereka memohon lagi. Ya Tuhan kami, Pencipta dan Pemberi karunia! Sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, yaitu Nabi Muhammad dengan Al-Qur'an, mengajak seluruh umat untuk mengesakan-Mu, menaati perintah-Mu, dan menjauhi laranganMu, seraya menyeru, "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu, pencipta alam semesta, dan pemberi karunia kepada seluruh hamba-Nya," maka kami pun beriman dan mematuhi petunjuknya dan mengikuti jalannya. Oleh karena itu, Ya Tuhan kami, kiranya Engkau tutupi aib kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, yang telah kami lakukan akibat kelalaian kami, dan matikanlah kami dalam kebaikan, tetapkanlah kami pada kebenaran beserta orang-orang yang berbakti yaitu para pengikut rasul-rasul-Mu, di bawah naungan rida-Mu dalam keadaan memeluk agama Islam.

194. Mereka pun berdoa lagi. Ya Tuhan kami Yang Mahabijaksana! Kami memohon kepada-Mu, berilah kami karunia sebagaimana apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui rasul-rasul-Mu berupa pahala, ampunan, dan berada di dekat-Mu di surga yang penuh kenikmatan. Dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari kiamat di hadapan semua saksi pada hari berkumpulnya seluruh umat manusia dari setiap generasi. Sungguh, Engkau tidak pernah mengingkari janji. Tidak ada ucapan yang lebih baik daripada ucapan-Mu. Kami menunggu apa yang telah Engkau janjikan dan kabarkan, sebagaimana yang telah Engkau

sebutkan dalam kitab suci-Mu yang diturunkan melalui utusan-Mu. (Ali 'Imran/3:193-194)

Surah An-Nisa'

1. An-Nisa'/4:75

رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا مِنْ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ اَهْلُهَاۚ وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّاۚ وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ نَصِيْرًا ٧٥ (النسآء/٤: ٧٥)

Artinya: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu." (An-Nisa'/4:75)

Tafsir

Demikian besar nilai di sisi Allah terhadap orang yang ikut berperang di jalan Allah. Tidak ada alasan untuk menghindar dari tugas tersebut. Oleh sebab itu, mengapa kamu tidak mau ikut dalam barisan berperang di jalan yang bertujuan utuk menegakkan agama Allah dan juga membela orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak, apakah itu orang tua, handai tolan, atau putra-putri kamu yang masih berada di Mekah terjebak dalam pengawasan orang-orang musyrik. Mereka itulah yang selalu berdoa, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri Mekah ini, bukan karena tidak senang kepada Mekah ini, tetapi karena orang-orang kafir yang menjadi penduduknya dan yang mengusai kota tersebut berlaku zalim kepada kami. Ya Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Perkasa, berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah pula kami penolong dari sisi-Mu." (An-Nisa'/4:75)

Surah Al-Ma`idah

1. Al-Ma`idah/5:25

رَبِّ اِنِّيْ لَآ اَمْلِكُ اِلَّا نَفْسِيْ وَاَخِيْ فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ٢٥

(المآئدة/٥: ٢٥)

Artinya: "Ya Tuhanku, aku hanya menguasai diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu." (Al-Ma'idah/5:25)

Tafsir

Mendengar penolakan dari kaumnya, dia, Musa, mengadu kepada Allah dan berkata, "Ya Tuhanku, aku hanya dapat menguasai diriku sendiri dan saudaraku, Harun, dan aku tidak mampu mengajak kaumku untuk menaati perintah-Mu. Oleh karena itu, hendaknya Engkau pisahkan antara kami yang selalu taat pada-Mu dengan orang-orang yang fasik yang tidak mau mendengarkan ketetapan-Mu itu." (Al-Ma'idah/5:25)

2. Al-Ma`idah/5:83-84

رَبَّنَآ اٰمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ ٨٣ وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَمَا جَآءَنَا مِنَ الْحَقِّۙ

وَنَطْمَعُ اَنْ يُّدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصّٰلِحِيْنَ ٨٤ (المآئدة/٥: ٨٣-٨٤)

Artinya: "Ya Tuhan, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad). (83) Dan mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada

kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang saleh?" (84) (Al-Ma'idah/5:83-84)

Tafsir

83. Setelah pada ayat-ayat sebelumnya Allah menjelaskan tentang Ahli Kitab yang paling memusuhi kaum muslim, yaitu kaum Yahudi, dan Ahli Kitab yang merasa paling dekat dengan kaum muslim, yaitu kaum Nasrani; pada ayat ini Allah menjelaskan mengenai sebagian kaum Nasrani yang beriman kepada Al-Qur'an. Dan apabila mereka, sebagian Ahli Kitab seperti utusan kaum Nasrani dari Ethiopia, mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul, yaitu Al-Qur'an, kamu, wahai Nabi Muhammad, akan melihat mata mereka mencucurkan air mata, karena ayat-ayat Al-Qur'an itu meresap ke dalam kalbu mereka secara mendalam, disebabkan mereka telah mengetahui kebenaran Al-Qur'an dari kitab kitab mereka sendiri, seraya berkata dengan tulus, "Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada Al-Qur'an, maka catatlah kami menjadi bagian yang tidak terpisahkan bersama orang-orang yang menjadi saksi atas kebenaran Al-Qur'an dan kerasulan Nabi Muhammad.

84. Ayat ini menjelaskan harapan sebagian kaum Nasrani yang beriman kepada Al-Qur'an agar Allah memasukkan mereka ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Dan tidak ada alasan bagi kami tidak akan beriman kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan; dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia; dan tidak ada alasan pula bagi kami tidak beriman kepada kebenaran Al-Qur'an yang datang kepada kami, melalui wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dan kami sangat ingin, dengan senantiasa berdoa dan berusaha, agar Tuhan kami memasukkan kami, sejak di dunia hingga di akhirat, ke dalam golongan orang-orang saleh, yakni orang-orang yang baik, taat, dan bermanfaat bagi orang banyak?" (Al-Ma'idah/5:83-84)

3. Al-Ma`idah/5:114

اللّٰهُمَّ رَبَّنَآ اَنْزِلْ عَلَيْنَا مَآىِٕدَةً مِّنَ السَّمَآءِ تَكُوْنُ لَنَا عِيْدًا لِّاَوَّلِنَا وَاٰخِرِنَا وَاٰيَةً مِّنْكَ وَارْزُقْنَا وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ١١٤ (المآئدة/٥: ١١٤)

Artinya: "Ya Tuhan kami, turunkanlah kepada kami hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu bagi orang-orang yang sekarang bersama kami maupun yang datang setelah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; berilah kami rezeki, dan Engkaulah sebaik-baik pemberi rezeki." (Al-Ma'idah/5:114)

Tafsir

Nabi Isa putra Maryam menjawab permohonan Al-Hawariyyun dengan berdoa kepada Allah, "Ya Tuhan kami, yang menguasai semua urusan, turunkanlah kepada kami hidangan yang lezat, nikmat, dan penuh berkah dari langit secara langsung, yang peristiwa turunnya hidangan ini akan menjadi hari raya, yakni menjadi peristiwa penting bagi kami, yaitu bagi orang-orang yang sekarang bersama kami, al-hawariyyun, maupun yang datang setelah kami, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad; dan turunnya hidangan ini akan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau sekaligus menjadi mukjizat bagiku. Kami pun memohon kepada-Mu, Ya Allah, berikanlah kepada kami rezeki yang halal dan berkah, karena Engkaulah sebaik-baik pemberi rezeki kepada seluruh makhluk dengan adil dan merata." (Al-Ma'idah/5:114)

Surah Al-A’raf

1. Al-A’raf/7:23

رَبَّنَا ظَلَمْنَآ اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ٢٣

(الاعراف/٧: ٢٣)

Artinya: “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.” (Al-A'raf/7:23)

Tafsir

Menjawab pertanyaan yang merupakan kecaman Allah ini, dengan penuh penyesalan keduanya, yakni Adam dan pasangannya, berkata, “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri akibat mengikuti perkataan Iblis dan melanggar larangan-Mu, padahal Engkau telah memperingatkan pada kami. Kami sangat menyesal dan memohon ampun kepada-Mu. Jika Engkau tidak mengampuni kami, menghapus dosa yang telah kami lakukan, dan memberi rahmat kepada kami dengan memberikan keridaan, taufik, dan hidayah, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.” (Al-A'raf/7:23)

2. Al-A’raf/7:43

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدٰىنَا لِهٰذَاۗ وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَآ اَنْ هَدٰىنَا اللّٰهُ ۚ لَقَدْ جَاۤءَتْ

رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّۗ ٤٣ (الاعراف/٧: ٤٣)

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak

menunjukkan kami. Sesungguhnya Rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran." (Al-A'raf/7:43)

Tafsir

Berbeda dengan penghuni neraka yang saling mengutuk, penghuni surga hidup dengan hati yang bersih seperti digambarkan pada ayat ini. Dan Kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka. Kemudian termasuk kesempurnaan nikmat yang mereka peroleh di surga adalah tempat tinggal yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Dan ketika hendak memasuki surga, mereka, penduduk surga, berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami untuk beramal saleh di dunia dan teguh untuk memegang ajaran-Nya sehingga kami mendapatkan nikmat masuk ke dalam surga ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk untuk menempuh jalan yang lurus ini sekiranya Allah tidak menunjukkan kami. Sesungguhnya rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran, yakni dengan membawa berita gembira bagi yang senantiasa mengikuti perintahnya, dan peringatan bagi orang yang menentangnya. Kini di surga kami menemukan dalam bentuk nyata apa yang mereka sampaikan itu." Dengan penuh penghormatan diserukan kepada mereka, "Wahai orang yang bertakwa, itulah surga yang telah diwariskan kepadamu, karena apa, yakni amal saleh, yang telah kamu kerjakan." (Al-A'raf/7:43)

3. Al-A'raf/7:47

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ٤٧ (الاعراف/٧: ٤٧)

Artinya: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang zalim itu." (Al-A'raf/7:47)

Tafsir

Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka takut dan berkata dengan penuh kekhawatiran, “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang zalim itu.” (Al-A'raf/7:47)

4. Al-A’raf/7:89

وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًاۗ عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَاۗ رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَاَنْتَ خَيْرُ الْفٰتِحِيْنَ ٨٩ (الاعراف/٧: ٨٩)

Artinya: Pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Hanya kepada Allah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil). Engkaulah pemberi keputusan terbaik.” (Al-A'raf/7:89)

Tafsir

Nabi Syuaib menolak keras keinginan mereka agar kembali kepada agama mereka, “Sungguh, kami telah mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu atau merestui perbuatanmu, apalagi setelah Allah melepaskan dan menyelamatkan kami darinya dengan menunjuki kami jalan yang benar. Dan tidaklah pantas kami memilih kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki itu. Tetapi hal itu tidak mungkin terjadi sebab pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu, sehingga Dia tahu yang terbaik bagi hamba-Nya. Hanya kepada Allah kami bertawakal, menyerahkan segala urusan dengan melaksanakan semua kewajiban, seraya memohon petunjuk dan pertolongan. Selanjutnya Nabi Syuaib dan pengikutnya bermohon, Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak yakni adil. Engkaulah pemberi keputusan terbaik.” (Al-A'raf/7:89)

5. Al-A'raf/7:126

رَبَّنَآ اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّتَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ ١٢٦ (الاعراف/٧: ١٢٦)

Artinya: "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan matikanlah kami dalam keadaan muslim (berserah diri kepada-Mu)." (Al-A'raf/7:126)

Tafsir

Dan kami tahu betul bahwa engkau tidak menolak perbuatan kami dan melakukan balas dendam kepada kami, melainkan karena kami beriman kepada ayat-ayat Tuhan Pemelihara kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami. Oleh karena itu, apa pun yang akan kamu lakukan, kami tidak akan pernah meninggalkan keimanan kepada Allah." Kemudian, menyudahi debat dan pembicaraan dengan Fir'aun, serta menyadari betapa berat dan kejamnya ancaman Fir'aun, mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran yang tinggi kepada kami agar kami dapat menanggung semua cobaan ini dan matikanlah kami ketika tiba saat yang Engkau tentukan, dalam keadaan muslim, tunduk patuh dan berserah diri kepada-Mu, tanpa tergoda oleh ancaman Fir'aun." (Al-A'raf/7:126)

6. Al-A'raf/7:143

سُبْحٰنَكَ تُبْتُ اِلَيْكَ وَاَنَا۠ اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ ١٤٣ (الاعراف/٧: ١٤٣)

Artinya: "Mahasuci Engkau, aku bertobat kepada Engkau dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman." (Al-A'raf/7:143)

Tafsir

Dan ingatlah ketika Musa datang untuk bermunajat pada waktu yang telah Kami tentukan, yaitu empat puluh malam, dan Tuhan telah berfirman langsung kepadanya, menyampaikan wahyu melalui suatu dialog yang tidak sama dengan

pembicaraan yang dilakukan manusia, Nabi Musa ingin mendapat lebih dari itu dan berkata, “Tuhan Pemeliharaku, tampakkanlah diri-Mu Yang Maha Suci kepadaku agar aku dapat-dengan potensi yang Engkau anugerahkan padaku-melihat Engkau.” Dia, yakni Allah, berfirman, “Engkau, wahai Nabi Musa, sekali-kali tidak akan sanggup melihat-Ku di dunia ini dengan mata telanjang.” Kemudian Allah ingin Nabi Musa dapat menerima ketidaksanggupannya itu, dan berkata, “Namun lihatlah ke gunung itu yang lebih kokoh bila dibandingkan dengan kondisimu, jika saat kemunculan-Ku ia tetap tegar di tempatnya sebagai sediakala ketika Aku ber-tajalli, menampakkan apa yang hendak Aku tampakkan, niscaya engkau dapat melihat-Ku saat Aku muncul di hadapanmu.” Maka ketikaTuhannya ber-tajalli, menampakkan keagungan-Nya atau apa yang hendak ditampakkan-Nya kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh, hingga sama rata dengan tanah, dan Nabi Musa pun jatuh pingsan tak sadarkan diri menyaksikan peristiwa dahsyat itu. Setelah Nabi Musa sadar kembali, dan yakin bahwa dia tidak dapat melihat-Nya di dunia ini dengan cara apa pun, dia berkata, “Mahasuci Engkau, lagi Maha Agung, aku bertobat kepada Engkau karena telah lancang meminta sesuatu yang tak Engkau izinkan, dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman, yang percaya bahwa Engkau tidak dapat dilihat seperti yang kumohonkan.” Para mufasir ada yang berpendapat, pengertian tampak ialah kebesaran dan kekuasaan Allah, dan ada pula yang menafsirkan bahwa yang tampak itu adalah cahaya Allah. Bagaimana pun juga tampaknya Allah itu bukanlah seperti tampaknya makhluk, hanya tampak yang sesuai sifat-sifat Allah yang tidak dapat diukur dengan ukuran manusia. (Al-A'raf/7:143)

7. Al-A’raf/7:149

لَئِنْ لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ١٤٩ (الاعراف/٧: ١٤٩)

Artinya: “Sungguh, jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, pastilah kami menjadi orang-orang yang rugi.” (Al-A'raf/7:149)

Tafsir

Setelah Nabi Musa datang, marah, membakar patung itu, dan menunjukkan kesesatan mereka, mereka pun sadar dan menyesal. Dan setelah mereka menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka sungguh telah tersesat dari jalan kebenaran, mereka pun memohon rahmat dan ampunan dengan berkata, "Sungguh, jika Tuhan Pemelihara kami tidak memberi rahmat kepada kami, tidak menerima tobat kami, dan tidak mengampuni dosa kami, pastilah kami menjadi orang-orang yang rugi." (Al-A'raf/7:149)

8. Al-A'raf/7:151

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِاَخِيْ وَاَدْخِلْنَا فِيْ رَحْمَتِكَۖ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ع ١٥١

(الاعراف/٧: ١٥١)

Artinya: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang dari semua penyayang." (Al-A'raf/7:151)

Tafsir

Dia (Musa) berdoa, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang dari semua penyayang." (Al-A'raf/7:151)

9. Al-A'raf/7:155-156

رَبِّ لَوْ شِئْتَ اَهْلَكْتَهُمْ مِّنْ قَبْلُ وَاِيَّايَۗ اَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَۤاۤءُ مِنَّاۚ اِنْ هِيَ

اِلَّا فِتْنَتُكَۗ تُضِلُّ بِهَا مَنْ تَشَۤاءُ وَتَهْدِيْ مَنْ تَشَۤاۤءُۗ اَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا

وَاَنْتَ خَيْرُ الْغٰفِرِيْنَ ١٥٥ ۞ وَاكْتُبْ لَنَا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ اِنَّا

هُدْنَآ اِلَيْكَۗ ١٥٦ (الاعراف/٧: ١٥٥-١٥٦)

Artinya: "Ya Tuhanku, jika Engkau kehendaki, tentulah Engkau binasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang berakal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari-Mu, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah pemimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkaulah pemberi ampun yang terbaik." (155) "Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertobat) kepada Engkau." (156) (Al-A'raf/7:155-156)

Tafsir

155. Dan Nabi Musa memilih tujuh puluh orang dari pemuka kaumnya yang terbaik untuk memohon tobat kepada Kami di bukit Sinai pada waktu yang telah Kami tentukan. Sesampainya di tempat itu, mereka menyatakan tidak akan beriman kepada Musa sampai dia memperlihatkan kepada mereka Tuhan yang pernah berbicara kepadanya. Ketika itu mereka ditimpa gempa bumi yang dahsyat, sampai mati semuanya, dan Nabi Musa memohon kepada Allah sambil menengadahkan diri dan berkata, "Ya Tuhan Pemelihara-ku, apa yang akan aku katakan kepada Bani Israil ketika aku kembali kepada mereka? Engkau telah membinasakan orang-orang yang terbaik dari mereka. Jika seandainya Engkau kehendaki, tentulah Engkau binasakan mereka, saat terjadi penyembahan anak sapi, karena kelalaian mereka tidak mencegah penyembahan anak sapi, dan juga Engkau binasakan aku karena kelalaianku atau sebab lainnya sebelum ini, yaitu sebelum menghadap ke hadirat-Mu, seperti saat aku membunuh seorang Koptik. Apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang berakal di antara kami yang menyembah anak sapi itu? Apa yang

dilakukan oleh para penyembah patung anak sapi itu hanyalah cobaan dari-Mu, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki kesesatannya setelah nyata kehendak mereka untuk sesat dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki berdasarkan kesiapan jiwa untuk menerima petunjuk. Engkaulah satu-satunya pemimpin dan pelindung kami, maka ampunilah segala dosa kami dan berilah kami rahmat. Engkaulah pemberi ampun yang terbaik karena Engkau mengampuni bukan untuk mendapat pujian, atau menghindari kecaman." Perbuatan mereka membuat patung anak sapi dan menyembahnya itu adalah suatu cobaan dari Allah untuk menguji mereka, siapa yang sebenarnya kuat imannya dan siapa yang masih ragu-ragu. Orang yang lemah imannya itulah yang mengikuti Samiri dan menyembah patung anak sapi itu. Tetapi orang yang kuat imannya, tetap dalam keimanannya.

156. Nabi Musa melanjutkan berdoa, dan tetapkanlah untuk kami kebaikan selama hidup di dunia ini dan kelak di akhirat. Sungguh, kami kembali, yakni bertobat kepada Engkau dari segala dosa dan kekurangan, dengan sebenar-benarnya. Mendengar permohonan itu, Allah berfirman, "Siksa-Ku, baik di dunia maupun di akhirat, akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dari makhluk-Ku, seperti yang Aku lakukan terhadap kaummu, dan rahmat-Ku, yakni anugerah-Ku, meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku yang khusus dan berkesinambungan bagi orang-orang yang bertakwa, terutama yang menunaikan zakat dan orang-orang yang selalu terus menerus beriman kepada ayat-ayat Kami, yakni dengan membenarkannya melalui hati dan perbuatan." (Al-A'raf/7:155-156)

10. Al-A'raf:7:196

اِنَّ وَلِيِّۦَ اللّٰهُ الَّذِيْ نَزَّلَ الْكِتٰبَۚ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصّٰلِحِيْنَ ١٩٦ (الاعراف/٧: ١٩٦)

Artinya: Sesungguhnya pelindungku adalah Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an). Dia melindungi orang-orang saleh. (Al-A'raf/7:196)

Tafsir

Dan katakan juga wahai Nabi Muhammad, “Aku dan orang-orang yang taat kepada Allah tidak khawatir sedikit pun kepada berhala-berhala itu dan juga kepada kamu semua, karena sesungguhnya pelindungku yang memelihara dan menolongku adalah Allah. Dialah yang telah menurunkan kepadaku Kitab Al-Qur’an dengan benar yang berisi kan kebenaran, dan Dia Yang Mahakuasa itu selalu melindungi orang-orang saleh dan menolong mereka atas tipu daya musuh. (Al-A'raf/7:196)

Surah At-Taubah

1. At-Taubah/9:51

لَّنْ يُّصِيْبَنَآ اِلَّا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَنَاۚ هُوَ مَوْلٰىنَا وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ٥١

(التوبة/٩: ٥١)

Artinya: "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman." (At-Taubah/9:51)

Tafsir

Karena itu, beliau diperintah untuk menanggapi ucapan mereka. Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, kepada orang-orang munafik itu, "Kami tidak akan mengucapkan sebagaimana apa yang kalian ucapkan, sebab menurut keyakinan kami tidak akan menimpa kami, kebaikan maupun keburukan, kekalahan maupun kemenangan, melainkan apa yang telah ditetapkan Allah di Lauh Mahfuz bagi kami. Demikian ini, agar kami tidak merasa berbangga diri ketika berhasil dan tidak merasa sesak dada kami ketika tidak berhasil. (Lihat pula Surah Al-Hadid/57: 22-23). Sebagai seorang mukmin, kami sadar bahwa Allah tidak mungkin menyengsarakan kami, sebab Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman dengan keimanan yang mantap bertawakkal setelah sebelumnya berusaha secara maksimal." (At-Taubah/9:51)

2. At-Taubah/9:59

حَسْبُنَا اللّٰهُ سَيُؤْتِيْنَا اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ وَرَسُوْلُهٗٓ اِنَّآ اِلَى اللّٰهِ رٰغِبُوْنَ ع ٥٩

(التوبة/٩: ٥٩)

Artinya: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah dan Rasul-Nya akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya kami orang-orang yang berharap kepada Allah." (At-Taubah/9:59)

Tafsir

Padahal, sekiranya mereka benar-benar rida atau menerimanya dengan puas dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya, dan berkata, "Cukuplah Allah bagi kami sebagai sandaran hidup kami, sebab Allah pasti akan memberikan kepada kami sebagian dari karuniaNya dan juga Rasul-Nya dengan memberi bagian kepada kami, baik dari zakat maupun ganimah, dan sesungguhnya kami orang-orang yang berharap kepada Allah," maka alangkah baik dan indahnya seandainya mereka bersikap seperti itu. Namun, kenyataannya mereka tidak melakukan demikian. (At-Taubah/9:59)

3. At-Taubah/9:129

حَسْبِيَ اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ع ١٢٩

(التوبة/٩: ١٢٩)

Artinya "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung." (At-Taubah/9:129)

Tafsir

Maka jika mereka berpaling dari keimanan dan menolak mengikuti ajaranmu wahai Nabi Muhammad, maka katakanlah kepada mereka "Cukuplah Allah bagiku, Dia yang akan membela dan melindungiku; tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, yakni berserah diri setelah berusaha sekuat tenagaku, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki, mencipta, dan mengatur 'Arsy singgasana yang agung." (At-Taubah/9:129)

Surah Yunus

1. Yunus/10:10

دَعْوٰىهُمْ فِيْهَا سُبْحٰنَكَ اللّٰهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيْهَا سَلٰمٌۚ وَاٰخِرُ دَعْوٰىهُمْ اَنِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ

رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝١٠ (يونس/١٠: ١٠)

Artinya Doa mereka di dalamnya ialah, "Subhanakallahumma" (Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami), dan salam penghormatan mereka ialah, "Salam" (salam sejahtera). Dan penutup doa mereka ialah, "Al-hamdu lillahi Rabbil 'alamin" (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam). (Yunus/10:10)

Tafsir

Sebagai gambaran dari keindahan dan kenyamanan kehidupan di dalam surga adalah setiap kata dan kalimat yang terucap tiada lain hanya pujian atas kebesaran Allah. Doa yang mereka ucapkan di dalamnya ialah, "*Subhanakallahumma*" Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami, dan salam penghormatan kepada mereka dari Allah, malaikat dan sesama penghuni surga ialah, "*Salam*", semoga keselamatan yang sempurna selalu menyertai kamu. Dan penutup doa mereka ialah, "*Al-hamdu lillahi Rabbil 'alamin*" segala puji bagi Allah Tuhan Pemelihara seluruh alam. (Yunus/10:10)

2. Yunus/10:85-86

عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ٨٥ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ٨٦ (يونس/١٠: ٨٥-٨٦)

Artinya "Kepada Allah-lah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi kaum yang zalim, (85) dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari orang-orang kafir." (86) (Yunus/10:85-86)

Tafsir

85. Setelah mendengar nasehat Nabi Musa lalu mereka berkata, "Kepada Allah-lah kami bertawakal, menyerahkan segala urusan kami. Mereka berdoa: Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah, yakni siksaan dan gangguan bagi kaum yang zalim,

86. dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu, yakni perlindunganmu, dari orang-orang kafir." (Yunus/10:85-86)

3. Yunus/10:88

رَبَّنَآ اِنَّكَ اٰتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَاَهٗ زِيْنَةً وَّاَمْوَالًا فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۙ رَبَّنَا لِيُضِلُّوْا عَنْ سَبِيْلِكَ ۚ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلٰٓى اَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوْا حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ ٨٨ (يونس/١٠: ٨٨)

Artinya: Dan Musa berkata, "Ya Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, (akibatnya) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu. Ya Tuhan,

binasakanlah harta mereka, dan kuncilah hati mereka, sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat azab yang pedih." (Yunus/10:88)

Tafsir

Setelah membuat beberapa rumah untuk tinggal dan ibadah para pengikutnya, Nabi Musa berkata, yakni berdoa, "Ya Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya perhiasan yang banyak dan harta kekayaan yang berlimpah dalam kehidupan dunia, tetapi mereka tidak pernah bersyukur kepada-Mu. Ya Tuhan kami, dengan anugerah yang banyak itu, mereka justru menyesatkan manusia dari jalan-Mu. Ya Tuhan, binasakanlah harta mereka, dan kuncilah hati mereka, karena mereka telah mengunci hati mereka dari kebenaran, sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat dan merasakan azab yang pedih di dunia dan akhirat sebagai balasan kezaliman mereka." (Yunus/10:88)

Surah Hud

1. Hud/11:41

بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرٖىهَا وَمُرْسٰىهَا ۗاِنَّ رَبِّيْ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ٤١ (هود/١١: ٤١)

Artinya: "Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Hud/11:41)

Tafsir

Dan dia pun berkata kepada kaumnya yang beriman, "Naiklah kamu semua bersamaku ke dalamnya, yakni kapal itu dengan menyebut nama Allah pada waktu kapal mulai berlayar dan setelah berlabuhnya, seraya berserah diri kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun atas dosa orang yang bertobat, dan Maha Penyayang kepada siapa saja yang menempuh jalan kebenaran. Ayat ini mengandung pesan, tentang keharusan tawakal kepada Allah ketika memulai suatu aktivitas maupun setelah persoalan selesai, dan berbaik sangka kepada-Nya. (Hud/11:41)

2. Hud/11:47

رَبِّ اِنِّيْٓ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ اَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِيْ بِهٖ عِلْمٌ ۗوَاِلَّا تَغْفِرْ لِيْ وَتَرْحَمْنِيْٓ اَكُنْ مِّنَ الْخٰسِرِيْنَ ٤٧ (هود/١١: ٤٧)

Artinya: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu untuk memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tidak mengetahui (hakikatnya). Kalau Engkau tidak mengampuniku, dan (tidak)

menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk orang yang rugi." (Hud/11:47)

Tafsir

Setelah Allah memperingatkan Nabi Nuh untuk tidak memohonkan keselamatan dan ampunan bagi putranya yang kafir, dan Nabi Nuh pun menyadari kekeliruannya, kemudian Dia (Nabi Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu untuk memohon kepadaMu sesuatu yang aku tidak mengetahui hakikatnya. Kalau sekiranya Engkau tidak mengampuni kesalahan dan dosaku yang lalu, sekarang, dan mendatang, dan tidak pula menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk golongan orang yang rugi dan jauh dari rahmat-Mu." Para nabi memohon ampunan atas kesalahan yang dilakukan, sekalipun apa yang dilakukan itu di luar pengetahuannya, karena khawatir akan pengaruh dosa yang dilakukan jika Allah tidak mengampuninya. (Hud/11:47)

3. Hud/11:56

اِنِّيْ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ رَبِّيْ وَرَبِّكُمْۗ مَا مِنْ دَاۤبَّةٍ اِلَّا هُوَ اٰخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَاۗ اِنَّ رَبِّيْ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ٥٦ (هود/١١: ٥٦)

Artinya: Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak satu pun makhluk bergerak yang bernyawa melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya (menguasainya). Sungguh, Tuhanku di jalan yang lurus (adil). (Hud/11:56)

Tafsir

Sesungguhnya aku bertawakal dengan menyerahkan semua urusanku hanya kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu, karena Dialah yang mememeliharaku dan dapat menghindarkan diriku dari tipu dayamu. Tidak satu pun makhluk bergerak yang bernyawa di muka bumi melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya,

yakni menguasai, mengatur, dan mengurus semua makhluk-Nya. Sungguh, Tuhanku berada di jalan yang lurus, yakni jalan yang benar dan adil sehingga kamu tidak bisa semenamena berbuat zalim terhadap diriku karena Allah menolongku. Ayat ini menganjurkan untuk berserah diri kepada Allah terhadap segala urusan, setelah berusaha secara maksimal. (Hud/11:56)

Surah Yusuf

1. Yusuf/12:101

رَبِّ قَدْ اٰتَيْتَنِيْ مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِيْ مِنْ تَأْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِۚ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ اَنْتَ وَلِيّٖ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِۚ تَوَفَّنِيْ مُسْلِمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ١٠١ (يوسف/١٢: ١٠١)

Artinya: "Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takwil mimpi. (Wahai Tuhan) pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang yang saleh." (Yusuf/12:101)

Tafsir

Nabi Yusuf kemudian berdoa, "Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan yang tidak pernah aku bayangkan sebelumnya, dan Engkau juga telah mengajarkan kepadaku sebagian takwil mimpi. Wahai Tuhan Pencipta langit dan bumi, Engkaulah Pelindungku yang selalu dekat denganku di dunia dan di akhirat, aku mohon kepada-Mu agar bila ajalku telah tiba, wafatkanlah aku dalam keadaan muslim, dan gabungkanlah aku di akhirat kelak dengan orang-orang yang saleh." (Yusuf/12:101)

Surah Ibrahim

1. Ibrahim/14:35

رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا الْبَلَدَ اٰمِنًا وَّاجْنُبْنِيْ وَبَنِيَّ اَنْ نَّعْبُدَ الْاَصْنَامَ ۗ ٣٥ (ابرٰهيم/١٤: ٣٥)

Artinya: "Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala. (Ibrahim/14:35)

Tafsir

Masih berkaitan dengan nikmat Allah, dijelaskan pula bahwa Nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar anak cucunya diberi nikmat dan dihindarkan dari menyembah berhala. Dan ingatlah, ketika Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah, "Ya Tuhan, jadikanlah negeri Mekah ini negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku hingga akhir zaman agar tidak menyembah berhala. (Ibrahim/14:35)

2. Ibrahim/14:36

رَبِّ اِنَّهُنَّ اَضْلَلْنَ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِۚ فَمَنْ تَبِعَنِيْ فَاِنَّهٗ مِنِّيْۚ وَمَنْ عَصَانِيْ فَاِنَّكَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ٣٦ (ابرٰهيم/١٤: ٣٦)

Artinya Ya Tuhan, berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak dari manusia. Barangsiapa mengikutiku, maka orang itu termasuk golonganku, dan barang-siapa mendurhakaiku, maka Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Ibrahim/14:36)

Tafsir

Ya Tuhan, aku tahu berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak manusia akibat kebodohan mereka. Karena itu, barang siapa mengikutiku dan tidak menyembah berhala-berhala tersebut, maka orang itu termasuk golonganku, dan barang siapa mendurhakaiku dan menyembah berhala-berhala itu, maka hukumlah mereka. Akan tetapi, bila Engkau ampuni mereka, maka Engkau adalah Tuhan Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang mau bertobat. (Ibrahim/14:36)

3. Ibrahim/14:37

رَبَّنَآ اِنِّيْٓ اَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِيْ بِوَادٍ غَيْرِ ذِيْ زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِۙ رَبَّنَا لِيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ فَاجْعَلْ اَفْـِٕدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِيْٓ اِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُوْنَ ٣٧ (ابرٰهيم/١٤: ٣٧)

Artinya: Ya Tuhan, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan (yang demikian itu) agar mereka melaksanakan salat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur. (Ibrahim/14:37)

Tafsir

Ya Tuhan, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di Mekah, lembah yang tak berpenghuni dan tidak mempunyai tanam-tanaman, di lokasi yang dekat dengan rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan, aku tempatkan mereka di sana agar mereka melaksanakan salat. Maka, aku mohon ya Allah, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka, dan berilah

mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan dengan anugerah-Mu itu mereka selalu bersyukur kepada-Mu. (Ibrahim/14:37)

4. Ibrahim/14:38

رَبَّنَآ اِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِيْ وَمَا نُعْلِنُۗ وَمَا يَخْفٰى عَلَى اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَآءِ ٣٨ (ابرٰهيم/١٤: ٣٨)

Artinya: Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami tampakkan; dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit. (Ibrahim/14:38)

Tafsir

Ya Tuhan kami, Penolong kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dalam hati kami dan apa yang kami tampakkan dalam bentuk perbuatan; dan kami yakin tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Mu, ya Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit." (Ibrahim/14:38)

5. Ibrahim/14:39

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ وَهَبَ لِيْ عَلَى الْكِبَرِ اِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَۗ اِنَّ رَبِّيْ لَسَمِيْعُ الدُّعَاۤءِ ٣٩ (ابرٰهيم/١٤: ٣٩)

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishak. Sungguh, Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa. (Ibrahim/14:39)

Tafsir

Menyelingi doanya, Nabi Ibrahim memuji Allah seraya berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku nikmat yang sangat banyak dan besar di hari tua-ku berupa dua putra, Ismail dan Ishak. Sungguh, Tuhanku benar-benar Maha Mendengar dan mengabulkan doa yang dipanjatkan kepada-Nya dengan tulus." (Ibrahim/14:39)

6. Ibrahim/14:40-41

رَبِّ اجْعَلْنِيْ مُقِيْمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاۤءِ ٤٠ رَبَّنَا اغْفِرْ لِيْ

وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَ يَقُوْمُ الْحِسَابُ ع ٤١ (ابرٰهيم/١٤: ٤٠-٤١)

Artinya: *"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. (40) Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan semua orang yang beriman pada hari diadakan perhitungan (hari Kiamat)." (41) (Ibrahim/14:40-41)*

Tafsir

40. Nabi Ibrahim melanjutkan doanya, "Ya Tuhanku Yang Maha Pemurah, jadikanlah aku dan anak cucuku sebagai orang yang secara tetap dan konsisten melaksanakan dan mendirikan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku kepada-Mu.

41. Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan ampunilah pula semua orang yang beriman, karena kami semua kelak akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan pada hari diadakan perhitungan di hari Mahsyar." (Ibrahim/14:40-41)

Surah Al-Isra`

1. Al-Isra`/17:24

رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًاۗ ٢٤ (الاسرآء/١٧: ٢٤)

Artinya: *"Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."* (Al-Isra`/17:24)

Tafsir

Selanjutnya Allah menyatakan, "Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih saying karena rasa hormat yang tulus kepada keduanya, dan ucapkanlah, yakni berdoalah, "Wahai Tuhanku, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, sayangilah keduanya, karena mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil dengan penuh kasih sayang. (Al-Isra`/17:24)

2. Al-Isra`/17:80

رَّبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ٨٠ (الاسرآء/١٧: ٨٠)

Artinya: "Ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku). (Al-Isra`/17:80)

Tafsir

Dan katakanlah, wahai Nabi Muhammad, “Ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan dengan cara yang benar, baik dalam urusan dunia maupun akhirat, dan keluarkan pula aku ke tempat keluar yang benar dan dengan cara yang benar pula, baik dalam urusan dunia maupun akhirat, dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolongku menghadapi orang yang memusuhiku.” Ayat ini berkaitan dengan hijrah Nabi dari Mekah ke Madinah. Di dalamnya terkandung perintah agar Nabi memohon kepada Allah agar memasuki Madinah dengan cara yang benar, dan keluar dari Mekah dengan cara yang benar pula. Ada juga yang menafsirkan agar kita memasuki kubur dengan baik dan keluar darinya pada hari berbangkit dengan baik pula. (Al-Isra`/17:80)

3. Al-Isra`/17:108

سُبْحٰنَ رَبِّنَآ اِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُوْلًا ١٠٨ (الاسرآء/١٧: ١٠٨)

Artinya: “Mahasuci Tuhan kami; sungguh, janji Tuhan kami pasti dipenuhi.” (Al-Isra`/17:108)

Tafsir

Dan dalam kondisi bersujud mereka berkata, “Mahasuci Tuhan kami dari segala kekurangan dan ketidaksempurnaan; sungguh, janji Tuhan kami bahwa Dia akan menurunkan wahyu dan mengutus Rasul-Nya pasti dipenuhi, dan telah dipenuhi janji itu dengan diutusnya Nabi Muhammad dan diturunkannya Al-Qur’an. (Al-Isra`/17:108)

Surah Al-Kahf

1. Al-Kahf/18:10

رَبَّنَآ اٰتِنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً وَّهَيِّئْ لَنَا مِنْ اَمْرِنَا رَشَدًا ١٠ (الكهف/١٨: ١٠)

Artinya: "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami." (Al-Kahf/18:10)

Tafsir

Ingatlah ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua, meninggalkan negerinya karena menjaga iman dan tauhidnya dari penindasan penguasa negerinya, lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu, lindungilah kami dari orang-orang yang memfitnah kami, dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus yang dapat mengantarkan kepada keselamatan dan kebahagiaan bagi kami dalam urusan kami, baik urusan duniawi maupun ukhrawi. (Al-Kahf/18:10)

Surah Thaha

1. Thaha/20:25-35

رَبِّ اشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ ۙ ٢٥ وَيَسِّرْ لِيْٓ اَمْرِيْ ۙ ٢٦ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِيْ ۙ
٢٧ يَفْقَهُوْا قَوْلِيْ ۖ ٢٨ وَاجْعَلْ لِّيْ وَزِيْرًا مِّنْ اَهْلِيْ ۙ ٢٩ هٰرُوْنَ اَخِى ۙ ٣٠
اشْدُدْ بِهٖٓ اَزْرِيْ ۙ ٣١ وَاَشْرِكْهُ فِيْٓ اَمْرِيْ ۙ ٣٢ كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيْرًا ۙ ٣٣
وَّنَذْكُرَكَ كَثِيْرًا ۗ ٣٤ اِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيْرًا ٣٥ (طٰهٰ/٢٠: ٢٥-٣٥)

Artinya: "Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, (25) dan mudahkanlah untukku urusanku, (26) dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, (27) agar mereka mengerti perkataanku, (28) dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (29) (yaitu) Harun, saudaraku, (30) teguhkanlah kekuatanku dengan (adanya) dia, (31) dan jadikanlah dia teman dalam urusanku, (32) agar kami banyak bertasbih kepada-Mu, (33) dan banyak mengingat-Mu, (34) sesungguhnya Engkau Maha Melihat (keadaan) kami." (35) (Taha/20:25-35)

Tafsir

25. Nabi Musa menyadari betapa berat tugas yang Allah amanahkan kepadanya. Dia memohon kepada-Nya seraya berkata, "Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku sehingga jiwaku mampu menanggung tantangan tugasku, dan mudahkanlah untukku urusanku sehingga dakwahku tidak menemui kesulitan, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku yang menghalangi kelancaranku dalam menyampaikan pesan-Mu agar mereka mengerti perkataanku dengan baik."

26. Nabi Musa menyadari betapa berat tugas yang Allah amanahkan kepadanya. Dia memohon kepada-Nya seraya berkata, “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku sehingga jiwaku mampu menanggung tantangan tugasku, dan mudahkanlah untukku urusanku sehingga dakwahku tidak menemui kesulitan, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku yang menghalangi kelancaranku dalam menyampaikan pesan-Mu agar mereka mengerti perkataanku dengan baik.”

27. Nabi Musa menyadari betapa berat tugas yang Allah amanahkan kepadanya. Dia memohon kepada-Nya seraya berkata, “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku sehingga jiwaku mampu menanggung tantangan tugasku, dan mudahkanlah untukku urusanku sehingga dakwahku tidak menemui kesulitan, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku yang menghalangi kelancaranku dalam menyampaikan pesan-Mu agar mereka mengerti perkataanku dengan baik.”

28. Nabi Musa menyadari betapa berat tugas yang Allah amanahkan kepadanya. Dia memohon kepada-Nya seraya berkata, “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku sehingga jiwaku mampu menanggung tantangan tugasku, dan mudahkanlah untukku urusanku sehingga dakwahku tidak menemui kesulitan, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku yang menghalangi kelancaranku dalam menyampaikan pesan-Mu agar mereka mengerti perkataanku dengan baik.”

29. Sesudah memohon penyempurnaan dirinya, Nabi Musa memohon pengukuhan diri melalui keluarganya. Dia berkata, “Wahai Tuhanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku guna meringankan tugasku menyampaikan risalah-Mu. Aku berharap Engkau mengangkat Harun, saudaraku, sebagai penyokongku. Teguhkanlah kekuatanku dalam berdakwah dengan adanya dia di sampingku, dan jadikanlah dia teman dalam urusanku menyampaikan risalah kepada Fir’aun dan kaumnya.

30. Sesudah memohon penyempurnaan dirinya, Nabi Musa memohon pengukuhan diri melalui keluarganya. Dia berkata, “Wahai Tuhanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku guna meringankan tugasku menyampaikan risalah-Mu. Aku berharap Engkau mengangkat Harun, saudaraku, sebagai penyokongku. Teguhkanlah kekuatanku dalam berdakwah dengan adanya

dia di sampingku, dan jadikanlah dia teman dalam urusanku menyampaikan risalah kepada Fir'aun dan kaumnya.

31. Sesudah memohon penyempurnaan dirinya, Nabi Musa memohon pengukuhan diri melalui keluarganya. Dia berkata, "Wahai Tuhanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku guna meringankan tugasku menyampaikan risalah-Mu. Aku berharap Engkau mengangkat Harun, saudaraku, sebagai penyokongku. Teguhkanlah kekuatanku dalam berdakwah dengan adanya dia di sampingku, dan jadikanlah dia teman dalam urusanku menyampaikan risalah kepada Fir'aun dan kaumnya.

32. Sesudah memohon penyempurnaan dirinya, Nabi Musa memohon pengukuhan diri melalui keluarganya. Dia berkata, "Wahai Tuhanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku guna meringankan tugasku menyampaikan risalah-Mu. Aku berharap Engkau mengangkat Harun, saudaraku, sebagai penyokongku. Teguhkanlah kekuatanku dalam berdakwah dengan adanya dia di sampingku, dan jadikanlah dia teman dalam urusanku menyampaikan risalah kepada Fir'aun dan kaumnya.

33. Ya Allah, aku ajukan permohonan itu kepada-Mu agar kami banyak bertasbih kepada-Mu, menyucikan-Mu dari segala hal yang tidak layak bagi-Mu, dan banyak mengingat-Mu atas anugerah dan nikmat yang Engkau limpahkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Melihat dan Mengetahui keadaan kami."

34. Ya Allah, aku ajukan permohonan itu kepada-Mu agar kami banyak bertasbih kepada-Mu, menyucikan-Mu dari segala hal yang tidak layak bagi-Mu, dan banyak mengingat-Mu atas anugerah dan nikmat yang Engkau limpahkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Melihat dan Mengetahui keadaan kami."

35. Ya Allah, aku ajukan permohonan itu kepada-Mu agar kami banyak bertasbih kepada-Mu, menyucikan-Mu dari segala hal yang tidak layak bagi-Mu, dan banyak mengingat-Mu atas anugerah dan nikmat yang Engkau limpahkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Melihat dan Mengetahui keadaan kami." (Taha/20:25-35)

2. Thaha/20:114

رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا ١١٤ (طٰهٰ/٢٠: ١١٤)

Artinya: "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku. " (Taha/20:114)

Tafsir

Dengan semua sifat itu, maka sesungguhnya Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan karena itu, janganlah kamu, wahai Nabi Muhammad, tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan pewahyuannya kepadamu agar kamu tidak salah memahami dan mengajarkannya, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan yang bermanfaat." (Taha/20:114)

Surah Al-Anbiya`

1. Al-Anbiya`/21:83

اَنِّيْ مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ۚ ٨٣ (الانبيآء/٢١: ٨٣)

Artinya: "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang." (Al-Anbiya`/21:83)

Tafsir

Dan ingatlah kisah Ayub, seorang Nabi dan Rasul yang mendapat cobaan berat dalam hidupnya, ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan berserah dan bertawakal kepada-Nya. "Ya Tuhanku, sungguh, aku telah ditimpa penyakit yang terasa sangat berat; tetapi aku yakin bahwa Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang, sehingga cobaan ini merupakan bentuk kasih sayang-Mu kepadaku." (Al-Anbiya`/21:83)

2. Al-Anbiya`/21:87

لَّآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنْتَ سُبْحٰنَكَ اِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۚ ٨٧ (الانبيآء/٢١: ٨٧)

Artinya: "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim." (Al-Anbiya`/21:87)

Tafsir

Dan ingatlah kisah Dzun Nun (Yunus), ketika dia pergi meninggalkan kaumnya dalam keadaan marah, karena mereka berpaling dari dirinya dan tidak mau menerima ajaran Allah ketika ia berdakwah kepada mereka. Lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya karena sikapnya yang tidak sabar itu.

Lalu ia naik perahu, namun beban perahu yang ditumpanginya terlalu berat sehingga harus ada seorang yang dilemparkan ke laut. Setelah diundi tiga kali, Nabi Yunus yang harus dilemparkan ke laut. Allah segera mendatangkan seekor ikan untuk menelannya. Maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap di dalam perut ikan, di dalam laut, dan pada malam hari dengan kesadaran, "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim, karena aku marah meninggalkan kaum yang seharusnya dibimbing olehku." (Al-Anbiya`/21:87)

3. Al-Anbiya`/21:89

رَبِّ لَا تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْوٰرِثِيْنَ ۚ ٨٩ (الانبيآء/٢١: ٨٩)

Artinya: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan) dan Engkaulah ahli waris yang terbaik. (Al-Anbiya`/21:89)

Tafsir

Dan ingatlah kisah Zakaria, seorang rasul yang terus berusaha dan berdoa agar diberi keturunan, ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan khusyuk, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri tanpa keturunan yang akan melanjutkan tugasku membimbing umat; dan aku yakin, sekiranya Engkau tidak memberikan keturunan kepadaku, Engkaulah ahli waris yang terbaik yang akan memelihara agama ini setelah aku wafat. (Al-Anbiya`/21:89)

4. Al-Anbiya`/21:112

رَبِّ احْكُمْ بِالْحَقِّۗ وَرَبُّنَا الرَّحْمٰنُ الْمُسْتَعَانُ عَلٰى مَا تَصِفُوْنَ ۚ ١١٢

(الانبيآء/٢١: ١١٢)

Artinya: "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami Maha Pengasih, tempat memohon segala pertolongan atas semua yang kamu katakan." (Al-Anbiya`/21:112)

Tafsir

Selama 13 tahun di Mekah Rasulullah bersikap diam tanpa perla-wanan menghadapi penindasan, pengusiran, pemboikotan dan rencana pembunuhan orang-orang kafir Mekah kepada beliau dan para sahabat hingga akhirnya setelah hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad, berkata dalam doanya kepada Allah, "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil di antara kami dan orang-orang kafir itu supaya tampak kebenaran dan kebatilan. Dan, kami yakin,Tuhan kami Maha Pengasih, kepada hamba-hamba-Nya; Allah tempat memohon segala pertolongan dalam menghadapi semua yang kamu katakan kepada kami, orang-orang beriman, secara bodoh, keji, dan tidak berdasar tentang Allah, malaikat, Al-Qur'an, Rasulullah, dan hidup sesudah mati." (Al-Anbiya`/21:112)

Surah Al-Mu`minun

1. Al-Mu`minun/23:26

رَبِّ انْصُرْنِيْ بِمَا كَذَّبُوْنِ ٢٦ (المؤمنون/٢٣: ٢٦)

Artinya: "Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku." (Al-Mu`minun/23:26)

Tafsir

Setelah sekian kali mendengar pemuka kaumnya yang kafir berkata demikian, dan terbukti bahwa mereka menolak dakwahnya, Dia, yakni Nabi Nuh, berdoa, "Ya Tuhanku, penolong dan pembimbingku, tolonglah aku karena mereka telah sekian kali mendustakan aku." (Al-Mu`minun/23:26)

2. Al-Mu`minun/23:28

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ نَجّٰىنَا مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ٢٨ (المؤمنون/٢٣: ٢٨)

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zalim." (Al-Mu`minun/23:28)

Tafsir

Melanjutkan arahan-Nya kepada Nabi Nuh, Allah berfirman, "Dan apabila engkau dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas kapal, maka ucapkanlah, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari kejahatan dan gangguan orang-orang kafir yang zalim'. Dan berdoalah pula terutama ketika engkau turun dari bahtera itu, "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku di mana pun yang Engkau kehendaki pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat dan pemberi kemuliaan bagi hamba-Mu." (Al-Mu`minun/23:28)

3. Al-Mu`minun/23:29

رَّبِّ اَنْزِلْنِيْ مُنْزَلًا مُّبٰرَكًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ ٢٩ (المؤمنون/٢٣: ٢٩)

Artinya: "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat." (Al-Mu`minun/23:29)

Tafsir

Melanjutkan arahan-Nya kepada Nabi Nuh, Allah berfirman, "Dan apabila engkau dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas kapal, maka ucapkanlah, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari kejahatan dan gangguan orang-orang kafir yang zalim'. Dan berdoalah pula terutama ketika engkau turun dari bahtera itu, "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku di mana pun yang Engkau kehendaki pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat dan pemberi kemuliaan bagi hamba-Mu." (Al-Mu`minun/23:29)

4. Al-Mu`minun/23:39

رَبِّ انْصُرْنِيْ بِمَا كَذَّبُوْنِ ٣٩ (المؤمنون/٢٣: ٣٩)

Artinya: "Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku." (Al-Mu`minun/23:39)

Tafsir

Mendengar pendustaan dan pengingkaran kaumnya yang sungguh terlalu, Dia, yaitu Nabi Hud, berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku untuk mengalahkan mereka, karena mereka telah mendustakan aku." (Al-Mu`minun/23:39)

5. Al-Mu`minun/23:93-94

رَّبِّ اِمَّا تُرِيَنِّيْ مَا يُوْعَدُوْنَ ۙ ٩٣ رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِيْ فِى الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ٩٤

(المؤمنون/٢٣: ٩٣-٩٤)

Artinya: "Ya Tuhanku, seandainya Engkau hendak memperlihatkan kepadaku apa (azab) yang diancamkan kepada mereka, (93) Ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku dalam golongan orang-orang zalim." (94) (Al-Mu`minun/23:93-94)

Tafsir

93. Kezaliman kaum musyrik dengan menolak kebenaran itu meng-undang datangnya siksa Allah. Allah lalu mengajari Nabi doa berikut. Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Ya Tuhanku, seandainya Engkau hendak memperlihatkan kepadaku sebelum kematianku azab yang diancamkan kepada mereka, Ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku termasuk dalam golongan orang-orang zalim, dan jauhkanlah aku dari mereka."

94. Kezaliman kaum musyrik dengan menolak kebenaran itu mengundang datangnya siksa Allah. Allah lalu mengajari Nabi doa berikut. Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Ya Tuhanku, seandainya Engkau hendak memperlihatkan kepadaku sebelum kematianku azab yang diancamkan kepada mereka, Ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku termasuk dalam golongan orang-orang zalim, dan jauhkanlah aku dari mereka." (Al-Mu`minun/23:93-94)

6. Al-Mu`minun/23:97-98

رَّبِّ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزٰتِ الشَّيٰطِيْنِ ۙ ٩٧ وَاَعُوْذُ بِكَ رَبِّ اَنْ يَّحْضُرُوْنِ ٩٨

(المؤمنون/٢٣: ٩٧-٩٨)

Artinya: "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, (97) dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku." (98) (Al-Mu`minun/23:97-98)

Tafsir

97. Dan katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung pula kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku dalam segala aktivitasku."
98. Dan katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung pula kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku dalam segala aktivitasku." (Al-Mu`minun/23:97-98)

7. Al-Mu`minun/23:109

رَبَّنَآ اٰمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰحِمِيْنَ ۚ ١٠٩ (المؤمنون/٢٣: ١٠٩)

Artinya: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, Engkau adalah pemberi rahmat yang terbaik." (Al-Mu`minun/23:109)

Tafsir

Mendengar permohonan para pendurhaka, Dia berfirman, "Tinggallah dengan hina di dalamnya, yakni neraka, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku karena tidak ada lagi kesempatan untuk tawar-menawar. Kalian, wahai para pendurhaka, tidak pula akan memperoleh kehormatan untuk berdialog dengan-Ku." Mengingatkan kembali salah satu kedurhakaan mereka, Allah berfirman, "Sesungguhnya ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa, 'Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, Engkau adalah pemberi rahmat yang terbaik.' (Al-Mu`minun/23:109)

8. Al-Mu`minun/23:118

رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰحِمِيْنَ ١١٨ (المؤمنون/٢٣: ١١٨)

Artinya: "Ya Tuhanku, berilah ampunan dan (berilah) rahmat, Engkaulah pemberi rahmat yang terbaik." (Al-Mu`minun/23:118)

Tafsir

Dan katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Ya Tuhanku, berilah ampunan kepadaku dan umatku, dan berilah rahmat kepada kami semua. Engkau adalah Maha Pengampun dan Engkaulah pemberi rahmat yang terbaik." (Al-Mu`minun/23:118)

Surah Al-Furqan

1. Al-Furqan/25:65-66

رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ اِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ۖ ٦٥ اِنَّهَا سَآءَتْ مُسْتَقَرًّا

وَّمُقَامًا ٦٦ (الفرقان/٢٥: ٦٥-٦٦)

Artinya: "Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam dari kami, karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal, (65) sungguh, Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." (66) (Al-Furqan/25:65-66)

Tafsir

65. Sifat berikutnya adalah takut akan siksaan api neraka. Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam yang sangat pedih itu dari kami, kami sangat takut, karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal. Inilah kerugian yang sangat besar bagi kami. Apalah arti kehidupan ini jika pada akhirnya kami tersiksa karena dosa-dosa kami. Sungguh, Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman."

66. Sifat berikutnya adalah takut akan siksaan api neraka. Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam yang sangat pedih itu dari kami, kami sangat takut, karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal. Inilah kerugian yang sangat besar bagi kami. Apalah arti kehidupan ini jika pada akhirnya kami tersiksa, karena dosa-dosa kami. Sungguh, Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." (Al-Furqan/25:65-66)

2. Al-Furqan/25:74

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيّٰتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَّاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا ٧٤

(الفرقان/٢٥: ٧٤)

Artinya: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa." (Al-Furqan/25:74)

Tafsir

Dan sifat *'ibadurrahman* berikutnya adalah orang-orang yang berkata atau memanjatkan doa, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami yang menjadi pendamping kami dalam melaksanakan kehidupan ini dan anugerahkanlah juga kepada keturunan kami yang akan melanjutkan kehidupan diri kami sebagai penyenang hati kami, karena perbuatan mulia mereka, dan jadikanlah kami sebagai pemimpin dan panutan bagi orang-orang lain yang bertakwa." (Al-Furqan/25:74)

Surah Asy-Syu'ara`

1. Asy-Syu'ara`/26:83-89

رَبِّ هَبْ لِيْ حُكْمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ۙ ٨٣ وَاجْعَلْ لِّيْ لِسَانَ صِدْقٍ فِى
الْاٰخِرِيْنَ ۙ ٨٤ وَاجْعَلْنِيْ مِنْ وَّرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيْمِ ۙ ٨٥ وَاغْفِرْ لِاَبِيْٓ اِنَّهٗ كَانَ مِنَ
الضَّاۤلِّيْنَ ۙ ٨٦ وَلَا تُخْزِنِيْ يَوْمَ يُبْعَثُوْنَ ۙ ٨٧ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَّلَا بَنُوْنَ ۙ ٨٨ اِلَّا
مَنْ اَتَى اللّٰهَ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ ۗ ٨٩ (الشعرآء/٢٦: ٨٣-٨٩)

Artinya: "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, (83) dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, (84) dan jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan, (85) dan ampunilah ayahku, sesungguhnya dia termasuk orang yang sesat, (86) dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (87) (yaitu) pada hari (ketika) harta dan anak-anak tidak berguna, (88) kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, (89) (Asy-Syu'ara`/26:83-89)

Tafsir

83. Nabi Ibrahim lantas berdoa untuk kebaikan dirinya, orang tuanya, dan orang lain, baik di dunia maupun akhirat, "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu yang bermanfaat dan pemahaman terhadap rahasia agama dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh yang selalu berada pada jalan yang benar.
84. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang yang datang kemudian." Allah mengabulkan doa Nabi Ibrahim. Namanya tetap bersinar,

sikapnya tetap diagungkan, keturunannya banyak yang diangkat Allah menjadi nabi, hingga yang terakhir adalah Nabi Muhammad Sallallhu ‘alaihi wa sallam.

85. “Dan jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan yang tiada habis-habisnya, sebagai anugerah yang tak terhingga dari-Mu, ya Allah.” lanjut doa Nabi Ibrahim.

86. Nabi Ibrahim adalah seorang yang sangat santun kepada orang tuanya, walaupun kafir. Dia berdoa untuk kebaikan ayahnya, “Dan ampunilah ayahku, sesungguhnya dia termasuk orang yang sesat, penyembah berhala.” Namun karena Allah melarang seseorang mendoakan orang kafir yang telah meninggal, Nabi Ibrahim tidak lagi melanjutkan doa untuk ayahnya.

87. “Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, di hadapan manusia lain bersamaku, tapi tutupilah kesalahanku, hanya Engkau sajalah yang mengetahui keadaanku yang sebenarnya,

88. yaitu pada hari ketika harta dan anak-anak tidak lagi berguna, untuk menebus semua dosa-dosa yang ada,” demikian Nabi Ibrahim menutup doanya. Allah tidak membutuhkan semua itu, karena Allah Mahakaya.

89. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, yang selamat dari noda dan dosa. (Asy-Syu’ara`/26:83-89)

2. Asy-Syu’ara`/26:117-118

رَبِّ اِنَّ قَوْمِيْ كَذَّبُوْنِّ ١١٧ فَافْتَحْ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَّنَجِّنِيْ وَمَنْ مَّعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ١١٨ (الشعرآء/٢٦: ١١٧-١١٨)

Artinya: “Ya Tuhanku, sungguh kaumku telah mendustakan aku; (117) maka berilah keputusan antara aku dengan mereka, dan selamatkanlah aku dan mereka yang beriman bersamaku.” (118) (Asy-Syu'ara/26:117-118)

Tafsir

117. Nabi Nuh berkata, “Ya Tuhanku sungguh kaumku telah mendustakan aku. Mereka telah memilih jalan kesesatan, padahal aku, sesuai dengan perintah-Mu, telah mengajak mereka dengan baik-baik, siang dan malam, selama ratusan tahun, untuk kembali ke jalan-Mu.

118. Maka berilah keputusan antara aku dengan mereka wahai Tuhanku, di Tangan-Mu lah nasib mereka dan aku memohon kepada-Mu, selamatkanlah aku dan mereka yang beriman bersamaku dari siksaan-Mu yang akan Engkau timpakan kepada kaumku.” (Asy-Syu’ara`/26:117-118)

3. Asy-Syu’ara`/26:169

رَبِّ نَجِّنِيْ وَاَهْلِيْ مِمَّا يَعْمَلُوْنَ ١٦٩ (الشعرآء/٢٦: ١٦٩)

Artinya: “Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan.” (Asy-Syu’ara`/26:169)

Tafsir

169. Melihat sikap kaumnya yang tidak berubah bahkan menjadi-jadi, Nabi Lut memohon keselamatan dari Allah dengan berdoa, “Ya Tuhanku selamatkanlah aku dan keluargaku dan pengikutku yang beriman dari akibat perbuatan yang mereka kerjakan.” (Asy-Syu’ara`/26:169)

Surah An-Naml

1. An-Naml/27:15

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ فَضَّلَنَا عَلٰى كَثِيْرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِيْنَ ١٥ (النمل/٢٧: ١٥)

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman." (An-Naml/27:15)

Tafsir

Setelah menjelaskan kisah Nabi Musa dan Fir'aun, Allah menjelaskan kisah Nabi Daud (1085 SM-1000 SM) dan Nabi Sulaiman (1043 SM-975 SM), untuk menghibur Nabi Muhammad saw. Dan sungguh, Kami telah memberikan anugerah yang besar yaitu ilmu baik ilmu keagamaan atau keduniaan, kepada Dawud dan puteranya Sulaiman. Dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas semua nikmat-Nya, keduanya berkata dengan kerendahan hati, "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman." Keduanya, di samping menjadi nabi, suatu kedudukan tertinggi dalam martabat keagamaan, juga menjadi raja, sebuah kedudukan tertinggi dalam jabatan kemanusiaan. (An-Naml/27:15)

2. An-Naml/27:19

رَبِّ اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَاَدْخِلْنِيْ بِرَحْمَتِكَ فِيْ عِبَادِكَ الصّٰلِحِيْنَ ١٩ (النمل/٢٧: ١٩)

Artinya: "Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan

yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh." (An-Naml/27:19)

Tafsir

Maka, Nabi Sulaiman, tersenyum lalu tertawa karena mendengar perkataan semut itu, Dia senang dengan anugerah Allah yang diperlihatkan kepadanya. Dan sebagai ungkapan rasa syukur, Nabi Sulaiman berdoa, "Ya Tuhanku Yang memeliharaku! Anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang demikian banyak yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan berikanlah juga aku ilham agar aku bisa mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku, dengan rahmat-Mu, ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh." (An-Naml/27:19)

3. An-Naml/27:30

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۙ ٣٠ (النمل/٢٧: ٣٠)

Artinya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, (An-Naml/27:30)

Tafsir

Ratu melanjutkan perkataannya, "Sesungguhnya surat itu dari seorang yang bernama Sulaiman yang isinya, 'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.' (An-Naml/27:30)

4. An-Naml/27:44

رَبِّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمٰنَ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ع ٤٤

(النمل/٢٧: ٤٤)

Artinya: "Ya Tuhanku, sungguh, aku telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam." (An-Naml/27:44)

Tafsir

Kejutan berikutnya yang ingin diperlihatkan oleh Nabi Sulaiman kepada Balqis adalah ketika Balqis diajak untuk melihat seisi istana Nabi Sulaiman yang megah dan indah, untuk memperlihatkan istana-nya yang lebih hebat dari istana Balqis di Yaman. Dikatakan kepadanya Balqis, "Masuklah ke dalam istana." Di dalamnya ada lantai yang berlapis kaca yang sangat bening, sehingga terlihat jelas apa yang ada di bawahnya. Maka ketika Ratu Balqis melihat lantai istana itu, dia terkecoh. Dikiranya dia akan memasuki kolam air yang besar, dan oleh karena itu disingkapkannya penutup kedua betisnya agar tidak basah oleh air kolam itu. Melihat kejadian cukup menggelikan itu, Nabi Sulaiman berkata, "Sesungguhnya ini bukanlah kolam air seperti yang kau kira, tapi hanyalah lantai istana yang dilapisi kaca." Pada akhirnya Balqis mengakui semua kehebatan Nabi Sulaiman, dan apa yang dia lihat adalah betul-betul mencerminkan kekuasaan Allah Zat yang patut disembah. Balqis lalu berkata, dengan penuh kesadaran dan keyakinan yang mantap, "Ya Tuhanku, Zat yang memiliki dan mengurusiku! Sungguh, aku telah berbuat zalim terhadap diriku karena telah menyembah selain Allah yaitu matahari yang tidak mempunyai kekuatan apa pun dan tidak bisa memberi perlindungan kepada penyembahnya jika mereka berada dalam keadaan bahaya." Sebagai puncak dari pengakuan keislamannya, Ratu Balqis berkata, "Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam Dialah pemilik, pemelihara, mengurus, alam seluruh. Dialah Tuhan Yang wajib disembah." (An-Naml/27:44)

5. An-Naml/27:59

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَسَلٰمٌ عَلٰى عِبَادِهِ الَّذِيْنَ اصْطَفٰىۗ ٥٩ (النمل/٢٧: ٥٩)

Artinya: "Segala puji bagi Allah dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. (An-Naml/27:59)

Tafsir

Demikianlah uraian kisah-kisah para nabi dan umatnya yang memberi tuntunan dan pelajaran yang harus disyukuri, maka katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Segala puji hanya bagi Allah dalam segala situasi dan kondisi dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya sebagai pengemban misi kerasulan." Katakan pula kepada orang-orang musyrik, "Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan-Nya yang tidak dapat mendatangkan manfaat atau mudarat?" (An-Naml/27:59)

5. An-Naml/27:93

الْحَمْدُ لِلّٰهِ سَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ فَتَعْرِفُوْنَهَاۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ع ٩٣

(النمل/٢٧: ٩٣)

Artinya: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kebesaran)-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan." (An-Naml/27:93)

Tafsir

Dan sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah Al-Qur'an yang diturunkan sebagai petunjuk dan berita gembira serta peringatan kepada seluruh manusia maka katakanlah wahai Nabi Muhammad, "Segala puji bagi Allah atas segala nikmat anugerah dan juga segala petaka yang bertujuan menguji." Kepada mereka yang enggan percaya, Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengatakan, "Dia Yang Maha Esa itu akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda keesaan, kebesaran dan kekuasaan-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan pada saat itu kamu akan

yakin bahwa kitab suci Al-Qur'an dan seluruh berita yang ada di dalamnya adalah kebenaran." Dan selanjutnya Nabi Muhammad diingatkan, yang tujuan sebenarnya adalah mereka yang durhaka, "Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang kamu dan mereka kerjakan dan semua akan diberi balasan sesuai dengan keadilan atau kemurahan Allah." (An-Naml/27:93)

Surah Al-Qashash

1. Al-Qashash/28:16

رَبِّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَغَفَرَ لَهٗۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ١٦

(القصص/٢٨: ١٦)

Artinya: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku." Maka Dia (Allah) mengampuninya. Sungguh, Allah, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Al-Qashash/28:16)

Tafsir

Setelah Musa menyadari kesalahannya dan menyesali perbuatannya, kini dia memohon ampunan dengan berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri karena melakukan sesuatu yang mengakibatkan kematian seseorang, walau sebenarnya aku tidak sengaja melakukannya, dan aku sadar telah diperdaya oleh setan, maka ampunilah aku atas kesalahanku itu." Maka Allah mengampuni kesalahannya. Sungguh, itu disebabkan karena Allah bukan selain-Nya, Dialah Yang Maha Pengampun bagi siapa pun yang memohon ampunan-Nya, dan Maha Penyayang terhadap semua mahluk-Nya, terutama orang-orang beriman. (Al-Qashash/28:16)

2. Al-Qashash/28:17

رَبِّ بِمَآ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ اَكُوْنَ ظَهِيْرًا لِّلْمُجْرِمِيْنَ ١٧ (القصص/٢٨: ١٧)

Artinya: "Ya Tuhanku! Demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, maka aku tidak akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa." (Al-Qashash/28:17)

Tafsir

Puji syukur atas segala anugerah dan nikmat Allah selama ini juga dia panjatkan dengan berkata, "Ya Tuhanku! Demi dan disebabkan nikmat yang selama ini telah Engkau anugerahkan kepadaku sejak dalam perut ibu hingga tobat dan pengampunan-Mu ini, serta aneka nikmat lainnya, maka demi semua itu aku berjanji tidak akan menjadi penolong bagi orang-orong yang berdosa dalam melakukan perbuatan jahat." (Al-Qashash/28:17)

3. Al-Qashash/28:21

رَبِّ نَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ٢١ ع (القصص/٢٨: ٢١)

Artinya: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu." (Al-Qashash/28:21)

Tafsir

Nasihat itu didengar oleh Musa. Maka, menuruti nasihat itu keluarlah dia dari kota itu dengan rasa takut, waspada sambil menoleh ke kanan dan ke kiri kalau-kalau ada yang menyusul atau menangkapnya. Pada saat yang sama dia berdoa, "YaTuhanku Yang selama ini membimbing dan memeliharaku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim semacam Fir'aun dan rezimnya itu." (Al-Qashash/28:21)

4. Al-Qashash/28:22

عَسٰى رَبِّيْٓ اَنْ يَّهْدِيَنِيْ سَوَآءَ السَّبِيْلِ ٢٢ (القصص/٢٨: ٢٢)

Artinya: "Mudah-mudahan Tuhanku memimpin aku ke jalan yang benar." (Al-Qashash/28:22)

Tafsir

Allah menerima doa Musa dan mengarahkannya pergi ke tempat yang aman dari kejaran Fir'aun dan tentaranya. Maka pergilah dia, dan ketika dia menuju ke arah negeri Madyan dia berdoa lagi, "Mudah-mudahan Tuhanku memimpin aku ke jalan yang benar agar aku segera sampai di tempat yang aman dengan baik dan selamat." (Al-Qashash/28:22)

5. Al-Qashash/28:24

رَبِّ اِنِّيْ لِمَآ اَنْزَلْتَ اِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ ٢٤ (القصص/٢٨: ٢٤)

Artinya: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan (makanan) yang Engkau turunkan kepadaku." (Al-Qashash/28:24)

Tafsir

24. Mendengar jawaban kedua perempuan itu, maka Musa bergegas menolong keduanya dengan memberi minum ternak kedua perempuan itu, walaupun saat itu dia sangat lapar sekali. Kedua perempuan itu meninggalkan tempat sambil mengucapkan terima kasih, kemudian Musa kembali ke tempat yang teduh untuk menghindari sengatan matahari dan beristirahat. Di tempat itu Musa mencoba mengingat kembali aneka nikmat yang telah dianugerahkan kepada-nya, lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan berupa makanan atau rezeki lainnya, walau sedikit, yang Engkau turunkan kepadaku, Dan kini aku masih membutuhkan anugerah kebaikan darimu." (Al-Qashash/28:24)

Surah Al-Ankabut

1. Al-Ankabut/29:30

رَبِّ انْصُرْنِيْ عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِيْنَ ع ٣٠ (العنكبوت/٢٩: ٣٠)

Artinya: "Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas golongan yang berbuat kerusakan itu." (Al-'Ankabut/29:30)

Tafsir

30. Melihat sikap mereka yang seperti itu, Nabi Lut berdoa, "Ya tuhan ku, tolonglah aku dengan menimpakan azab atas golongan yang berbuat kerusakan itu, yaitu yang telah melampaui batas dan mendarah daging sifat buruknya, sehingga mengancam kelanjutan hidup manusia." (Al-'Ankabut/29:30)

Surah Fathir

1. Fathir/35:34

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ اَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَۗ اِنَّ رَبَّنَا لَغَفُوْرٌ شَكُوْرٌۙ ٣٤ (فاطر/٣٥: ٣٤)

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami. Sungguh, Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun, Maha Mensyukuri, (Fathir/35:34)

Tafsir

34. Adapun kenikmatan rohani yang mereka terima adalah ungkapan syukur kepada Allah dan ketenangan batin. Dan mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami dengan memasukkan kami ke surga. Sungguh, Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun atas segala dosa, Maha Mensyukuri dengan memberi balasan yang baik untuk hamba-Nya yang taat. (Fathir/35:34)

Surah Ash-Shaffat

1. Ash-Shaffat/37:100

رَبِّ هَبْ لِيْ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ١٠٠ (الصّٰٓفّٰت/٣٧: ١٠٠)

Artinya: Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh." (Ash-Shaffat/37:100)

Tafsir

100. Setelah menjelaskan dialog Nabi Ibrahim dengan kaumnya yang ingkar, pada ayat berikut Allah beralih mengisahkan dialog Nabi Ibrahim dengan putranya, Ismail, tentang perintah Allah. Dia berdoa kepada Allah, "Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku seorang anak yang termasuk golongan orang yang saleh dan taat menjalankan perintah-Mu dan membela agama-Mu." (Ash-Shaffat/37:100)

2. Ash-Shaffat/37:180-182

سُبْحٰنَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَۚ ١٨٠ وَسَلٰمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَۚ ١٨١

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ع ١٨٢ (الصّٰٓفّٰت/٣٧: ١٨٠-١٨٢)

Artinya: Mahasuci Tuhanmu, Tuhan Yang Mahaperkasa dari sifat yang mereka katakan. (180) Dan selamat sejahtera bagi para rasul. (181) Dan segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam. (182) (Ash-Shaffat/37:180-182)

Tafsir

180. Mahasuci Tuhanmu, Pemilik kemuliaan yang hakiki, Tuhan Yang Mahaperkasa lagi suci dari sifat tidak baik yang mereka katakan dan nisbatkan kepada-Nya.

181. Dan Allah menyampaikan ucapan selamat sejahtera bagi para rasul pembawa risalah.

182. Dan ungkapan yang pantas ditujukan kepada Allah adalah pengakuan bahwa segala puji hanya layak bagi Allah Tuhan seluruh alam. Dia Mahakuasa, Maha Esa, dan Mahaperkasa. Dia menolong hamba-Nya yang berhak dan menyiksa siapa saja yang menentang risalah-Nya. (Ash-Shaffat/37:180-182)

Surah Shad

1. Shad/38:35

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَهَبْ لِيْ مُلْكًا لَّا يَنْۢبَغِيْ لِاَحَدٍ مِّنْۢ بَعْدِيْۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ

٣٥ (ص/٣٨: ٣٥)

Artinya: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi." (Sad/38:35)

Tafsir

35. Dalam tobatnya dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dari dosa-dosaku yang menyebabkan Engkau menimpakan cobaan ini kepadaku, dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan agung yang tidak akan dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi lagi Maha Pemurah." (Sad/38:35)

Surah Az-Zumar

1. Az-Zumar/39:38

حَسْبِيَ اللّٰهُ ۗعَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ٣٨ (الزمر/٣٩: ٣٨)

Artinya: "Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri." (Az-Zumar/39:38)

Tafsir

38. Ayat yang lalu diakhiri dengan sebuah pertanyaan retorik, bukankah Allah Mahaperkasa lagi Maha Memiliki Pembalasan? Maka berkaitan dengan itu, ayat-ayat berikut menegaskan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta. Argumen tentang itu adalah jawaban yang diberikan oleh orang-orang musyrikin Mekah sendiri yang menyembah berhala. Dan sungguh, jika engkau, wahai Nabi Muhammad, tanyakan kepada mereka orang-orang musyrikin Mekah itu, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" niscaya mereka pasti menjawab, "Pencipta langit dan bumi adalah Allah." Oleh sebab itu, katakanlah kepada mereka, "Kalau begitu, tahukah kamu bagaimana cara menerangkan kepadaku tentang kekuasaan apa yang dimiliki oleh berhala yang kamu sembah selain Allah itu, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka berhala-berhala itu dapat mencegah rahmat-Nya?" Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Cukuplah Allah yang Maha Esa dan Mahaperkasa itu bagiku. Hanya kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri setelah berusaha sekuat kemampuannya." (Az-Zumar/39:38)

2. Az-Zumar/39:74

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ صَدَقَنَا وَعْدَهٗ وَاَوْرَثَنَا الْاَرْضَ نَتَبَوَّاُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَآءُ ۚفَنِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَ ٧٤ (الزمر/٣٩: ٧٤)

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah memberikan tempat ini kepada kami sedang kami (diperkenankan) menempati surga di mana saja yang kami kehendaki." Maka (surga itulah) sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal. (Az-Zumar/39:74)

Tafsir

74. Mereka dipersilakan masuk dengan penuh suka cita, dan mereka pun lalu berkata, "Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memenuhi janji-Nya melalui para rasul kepada kami, dan telah memberikan tempat, yakni surga, ini kepada kami, sedang kami diperkenankan menempati surga di mana saja yang kami kehendaki." Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal kebajikan di dunia. (Az-Zumar/39:74)

Surah Al-Mu`min

1. Al-Mu`min/40:7

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَّعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِيْنَ تَابُوْا وَاتَّبَعُوْا سَبِيْلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ٧ (المؤمن/٤٠: ٧)

Artinya: "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka yang menyala-nyala. (Al-Mu`min/40:7)

Tafsir

7. Pada ayat-ayat yang lalu telah digambarkan bagaimana bentuk permusuhan yang dilakukan oleh orang-orang kafir terhadap para rasul dan orang-orang beriman. Maka, untuk mengimbangi hal itu, ayat-ayat berikut menggambarkan bagaimana bentuk kasih sayang para malaikat terhadap para rasul dan orang-orang beriman. Ketahuilah bahwa malaikat-malaikat yang memikul 'Arsy dan juga malaikat yang berada di sekelilingnya, bertasbih dengan memuji Tuhannya, dan mereka semua senantiasa beriman kepada-Nya, serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman seraya bermohon, "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu sangatlah luas, dan meliputi segala sesuatu. Maka, atas perkenan-Mu, ya Allah, berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat kembali ke jalan-Mu dan orang yang sejak awal telah mengikuti jalan agama-Mu, dan peliharalah mereka dari azab dan siksa neraka yang apinya menyala-nyala. (Al-Mu`min/40:7)

2. Al-Mu`min/40:8-9

رَبَّنَا وَاَدْخِلْهُمْ جَنّٰتِ عَدْنِ ۨالَّتِيْ وَعَدْتَّهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ اٰبَآىِٕهِمْ وَاَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ ۚاِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۙ ٨ وَقِهِمُ السَّيِّاٰتِ ۗوَمَنْ تَقِ السَّيِّاٰتِ يَوْمَىِٕذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهٗ ۗوَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ٩ (المؤمن/٤٠: ٨-٩)

Artinya: Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang saleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana, (8) dan peliharalah mereka dari (bencana) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (bencana) kejahatan pada hari itu, maka sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat kepadanya dan demikian itulah kemenangan yang agung." (9) (Al-Mu`min/40:8-9)

Tafsir

8. Para malaikat meneruskan permohonan mereka kepada Allah, "Ya Tuhan kami Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, masukkanlah mereka, orang-orang mukmin itu, ke dalam surga 'Adn, yang sebelumnya telah Engkau janjikan kepada mereka, dan yang juga telah Engkau janjikan kepada orang yang saleh di antara nenek moyang, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

9. Permohonan para malaikat selanjutnya, "Dan ya Allah Tuhan kami Yang Maha Pemurah, peliharalah mereka dari bencana kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara mereka dari bencana kejahatan pada hari itu, maka sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat yang sangat luas kepadanya dan demikian itulah curahan rahmat kemenangan yang teramat agung." (Al-Mu`min/40:8-9)

3. Al-Mu`min/40:27

اِنِّيْ عُذْتُ بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ مِّنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ع ٢٧

(المؤمن/٤٠: ٢٧)

Artinya "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari perhitungan." (Al-Mu`min/40:27)

Tafsir

27. Rencana jahat Fir'aun itu diketahui oleh Nabi Musa, dan Nabi Musa pun berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu juga, dari kejahatan setiap orang yang menyombongkan diri. Aku juga berlindung dari kejahatan orang yang tidak beriman kepada hari perhitungan." Orang yang beriman itu melanjutkan ucapannya, "Dan jika dia seorang pendusta, maka dia akan mendatangkan kerugian karena dialah yang akan menanggung dosa dustanya itu; dan jia dia seorang yang benar, niscaya sebagian, tidak seluruh bencana yang diancamkan kepadamu akan menimpamu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk dan juga tidak menjadikan sebagai pembawa kebenaran kepada orang yang melampaui batas dan pendusta. (Al-Mu`min/40:27)

4. Al-Mu`min/40:44

وَاُفَوِّضُ اَمْرِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ بَصِيْرٌۢ ۢبِالْعِبَادِ ٤٤ (المؤمن/٤٠: ٤٤)

Artinya: Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya." (Al-Mu`min/40:44)

Tafsir

44. Maka dengan demikian kelak kamu akan ingat dan mengakui kebenaran yang aku sampaikan kepada kamu dan bahkan apa yang kukatakan kepadamu selama ini sesuatu yang layak untuk diyakini. Dan oleh sebab itu, aku menyerahkan seluruh urusanku hanya kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan apa yang diperbuat oleh hamba-hamba-Nya dan akan memberi balasan yang setimpal dengan apa yang diperbuat." (Al-Mu`min/40:44)

Surah Az-Zukhruf

1. Az-Zukhruf/43:13-14

سُبْحٰنَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهٗ مُقْرِنِيْنَۙ ١٣ وَاِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ

١٤ (الزخرف/٤٣: ١٣-١٤)

Artinya: "Maha-suci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, (13) dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami." (14) (Az-Zukhruf/43:13-14)

Tafsir

13. 12-13. Dan kekuasaan-Nya yang lain adalah bahwa Dia pulalah yang menciptakan semuanya, yaitu semua makhluk-Nya berpasang-pasangan dan dengan keberpasangannya itu mereka saling menyempurnakan satu sama lain. Dan Dialah yang menjadikan kapal sebagai alat transportasi laut untukmu yang dapat mengantar kamu dan kebutuhan kamu ke tempat tujuanmu di laut dengan aman dan atas izin-Nya dan hewan ternak sebagai alat transportasi darat yang kamu tunggangi, agar kamu duduk di atas punggungnya dengan aman dan atas izin-Nya dan menjadikannya sebagai pengangkut barang-barang kebutuhanmu. Kemudian kamu ingat dengan pikiran dan hatimu nikmat Tuhanmu, yaitu ditundukkannya hewan-hewan itu untuk kamu apabila kamu telah duduk dengan aman dan mantap dan melihat barang-barangmu aman di atasnya; dan agar kamu mengucapkan dengan lidahmu sebagai peng-akuan atas kekuasaan Allah menundukkannya dengan mengatakan, "Mahasuci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya, yakni sebelum Allah menundukkannya, tidak mampu menguasainya."

14. Dan sesungguhnya sesudah kehidupan di dunia ini, kami pasti akan kembali kepada Tuhan kami, untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatan kami." (Az-Zukhruf/43:13-14)

Surah Al-Ahqaf

1. Al-Ahqaf/46:15

رَبِّ اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَاَصْلِحْ لِيْ فِيْ ذُرِّيَّتِيْۚ اِنِّيْ تُبْتُ اِلَيْكَ وَاِنِّيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ١٥

(الاحقاف/٤٦: ١٥)

Artinya: "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim." (Al-Ahqaf/46:15)

Tafsir

15. Dan Kami telah mewasiatkan, yakni telah perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan kebaikan yang sempurna. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula. Masa mengandung sampai menyapihnya yang sempurna adalah selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia, sang anak itu telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, merupakan usia yang menunjukkan kesempurnaan bagi perkembangan jasmani dan rohani manusia, maka dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan berilah aku kemampuan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir turun temurun sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau atas segala dosa-dosaku dan sungguh, aku

termasuk orang muslim, yang tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah. (Al-Ahqaf/46:15)

Surah Al-Qamar

1. Al-Qamar/54:10

اَنِّيْ مَغْلُوْبٌ فَانْتَصِرْ ١٠ (القمر/٥٤: ١٠)

Artinya: "Sesungguhnya aku telah dikalahkan, maka tolonglah (aku)." (Al-Qamar/54:10)

Tafsir

10. Pembangkangan kaum Nabi Nuh makin menjadi. Meski sudah didakwahi sekian ratus tahun, hanya segelintir kaumnya yang beriman. Maka dia menengadahkan tangan, mengadu kepada Tuhannya, Sesungguhnya aku telah dikalahkan dengan keingkaran dan perlakuan buruk kaumku, maka tolonglah aku, wahai Tuhan Pemeliharaku. (Al-Qamar/54:10)

Surah Al-Hasyr

1. Al-Hasyr/59:10

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا لِّلَّذِيْنَ

اٰمَنُوْا رَبَّنَآ اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ١٠ (الحشر/٥٩: ١٠)

Artinya "Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang." (Al-Hasyr/59:10)

Tafsir

10. Sesudah menjelaskan keberhasilan Muhajirin dan Ansar membangun persaudaraan sejati atas dasar iman, Allah lalu menjelaskan karakter orang-orang beriman generasi sesudah mereka. Dan orang-orang beriman, berilmu, dan beramal saleh yang datang sesudah mereka dari generasi ke generasi hingga hari Kiamat, mereka berdoa kepada Allah, Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan ampuni pula dosa-dosa saudara-saudara kami seiman yang telah beriman lebih dahulu dari kami, umat Rasulullah maupun umat para nabi sebelumnya dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman karena kedengkian itu menghapuskan amal saleh. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun kepada setiap hamba, Maha Penyayang kepada hamba yang beriman sehingga mereka mendapat kebaikan dunia dan akhirat. (Al-Hasyr/59:10)

Surah Al-Mumtahanah

1. Al-Mumtahanah/60:4-5

رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَاِلَيْكَ اَنَبْنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ٤ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ

كَفَرُوْا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَآ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ٥ (الممتحنة/٦٠: ٤-٥)

Artinya "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal dan hanya kepada Engkau kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali, (4) Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." (5) (Al-Mumtahanah/60:4-5)

Tafsir

4. Ibrahim berkata dalam doanya yang tulus, "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal, karena Engkau menyukai orang yang bertawakal dan hanya Engkau saja yang pantas menjadi tempat kami bertawakal; dan hanya kepada Engkau kami bertobat, karena Engkau menyukai hamba-hamba yang tobat dari dosa mereka dan hanya kepada Engkau kami kembali, karena hanya Engkau yang memiliki akhirat dan Engkau pangkal seluruh kehidupan.

5. "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami, orang-orang beriman, menjadi sasaran fitnah bagi orang-orang kafir, karena keluguan kami. Dan ampunilah kami, seluruh dosa dan kekhilafan kami agar jiwa kami bersih, aib kami tertutup, dan hidup kami bahagia. Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa, menyadarkan dan mengubah jalan hidup orang-orang berdosa; Maha bijaksana, menghadapi perilaku hamba yang lalai. (Al-Mumtahanah/60:4-5)

Surah At-Tahrim

1. At-Tahrim/66:8

رَبَّنَآ اَتْمِمْ لَنَا نُوْرَنَا وَاغْفِرْ لَنَاۚ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ٨ (التحريم/٦٦: ٨)

Artinya: "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (At-Tahrim/66:8)

Tafsir

8. Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dari dosa besar maupun dosa kecil dengan tobat yang semurni-murninya yang melahirkan perubahan sikap dan perbuatan; mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu yang sudah ditinggalkan secata total dan memasukkan kamu dengan izin-Nya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai tanda kenikmatan yang sempurna, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya, ketika dibangkitkan menuju mahsyar; sedangkan cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, yang bersumber dari iman dan amal saleh mereka, sambil mereka berkata, memohon kepada Allah, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dengan cahaya keridaan-Mu, dan ampunilah, semua kesalahan kami di dunia; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu, termasuk mengampuni dan menyelamatkan kami dari api neraka." (At-Tahrim/66:8)

2. At-Tahrim/66:11

رَبِّ ابْنِ لِيْ عِنْدَكَ بَيْتًا فِى الْجَنَّةِ وَنَجِّنِيْ مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهٖۚ وَنَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَۙ ١١ (التحريم/٦٦: ١١)

Artinya "Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim," (At-Tahrim/66:11)

Tafsir

11. Begitu juga sebab kaya, istri yang beriman tidak bisa juga menyelamatkan suamiya yang kaifr dari azab Allah. Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman bahwa perempuan beriman, meskipun menjadi istri seorang kafir yang pada waktu dibolehkan, akan memperoleh keselamatan di akhirat seperti istri Firaun, ketika dia berkata dalam doanya kepada Allah waktu menghadapi siksaan suaminya yang memaksanya untuk murtad, "Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga, karena tidak nyaman berada di istana Firaun; dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya yang terus menyiksa; dan doanya kepada Allah, selamatkanlah aku dari kaum yang zalim, balatentara Firaun yang terus menyiksanya hingga wafat sehingga ia tidak merasakan siksaan mereka." (At-Tahrim/66:11)

Surah Nuh

1. Nuh/71:26-28

رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْاَرْضِ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ دَيَّارًا ٢٦ اِنَّكَ اِنْ تَذَرْهُمْ يُضِلُّوْا عِبَادَكَ

وَلَا يَلِدُوْٓا اِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ٢٧ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا

وَّلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِۗ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا تَبَارًا ٢٨ (نوح/٧١: ٢٦-٢٨)

Artinya: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. (26) Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur. (27) Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran." (28) (Nuh/71:26-28)

Tafsir

26. Ayat ini merekam kembali doa Nabi Nuh. Dan Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan, seorang pun di antara orang-orang kafir yang sudah mendarah daging dan mantap kekafirannya itu tinggal di atas bumi.

27. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal hidup di bumi, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu yang taat kepada-Mu, dan jika Engkau biarkan mereka tinggal di bumi mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat yaitu selalu berbuat maksiat dan tidak tahu bersyukur kepada-Mu.

28. Setelah doa untuk mereka yang durhaka, kini Nabi Nuh, berdoa untuk yang taat kepada Allah. Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang

memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan dan janganlah Engkau tambahkan untuk mereka kecuali kebahagiaan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim yang mantap kezalimannya itu selain kehancuran." (Nuh/71:26-28)

Surah Al-Ikhlash

1. Al-Ikhlash/112:1-4

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ ١ اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌۢ ٤ (الاخلاص/١١٢: ١-٤)

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. (1) Allah tempat meminta segala sesuatu. (2) (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (3) Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." (4) (Al-Ikhlash/112:1-4)

Tafsir

1. Wahai Nabi Muhammad, Katakanlah kepada kaum musyrik yang menanyakan sifat dan nasab Allah dengan tujuan mengejek, "Dia lah Allah, Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia tidak berbilang dalam nama, sifat, dan ketuhanan-Nya.

2. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia Maha Pencipta, Mahakaya, dan Mahakuasa. Dia tidak memerlukan yang lain, sedangkan semua makhluk bergantung kepada-Nya.

3. Dia tidak beranak; tidak ada yang sejenis dengan Allah sehingga bisa menikah dengan-Nya dan melahirkan anak; dan Dia tidak pula diperanakkan karena Dia kekal dan tidak bermula. Sesatlah orang Yahudi yang meyakini 'Uzair sebagai putra Allah, orang Nasrani yang meyakini Nabi Isa sebagai putra Allah, dan orang musyrik Arab yang meyakini malaikat sebagai putri Allah.

4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia, baik dari segi zat, sifat, maupun tidakan-Nya. (Al-Ikhlash/112:1-4)

Surah Al-Falaq

1. Al-Falaq/113:1-5

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِۙ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَۙ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَۙ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِۙ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ع ٥ (الفلق/١١٣: ١-٥)

Artinya: Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), (1) dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, (2) dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, (3) dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), (4) dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki." (5) (Al-Falaq/113:1-5)

Tafsir

1. Wahai Nabi Muhammad, katakanlah kepada umatmu, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, waktu yang membelah kegelapan malam. Allah Mahakuasa menyingkirkan segala kejahatan dari hamba-Nya karena semua makhluk berada dalam genggaman-Nya.
2. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan semua makhluk yang Dia ciptakan, baik yang tampak maupun tidak, yang tidak dapat menolak kejahatannya selain Sang Pencipta.
3. Dan aku berlindung pula dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita pada waktu malam muncul hewan-hewan yang membahayakan dan pada waktu itu pula rencana jahat biasa disusun.
4. Dan aku berlindung pula dari kejahatan perempuan-perempuan penyihir yang meniup pada buhul-buhul dengan rapalan-rapalan yang dilafalkannya. Mereka

bekerja sama dengan setan untuk menimpakan keburukan kepada orang yang di sihir melalui cara cara tertentu, di antaranya dengan meniup buhul-buhul.

5. Dan aku berlindung pula dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki, yang selalu menginginkan hilangnya kenikmatan dari orang lain." (Al-Falaq/113:1-5)

Surah An-Nas

1. An-Nas/114:1-6

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِۙ ١ مَلِكِ النَّاسِۙ ٢ اِلٰهِ النَّاسِۙ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ەۙ الْخَنَّاسِۖ ٤ الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِۙ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ع ٦ (الناس/١١٤: ١-٦)

Artinya: Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, (1) Raja manusia, (2) sembahan manusia, (3) dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, (4) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (5) dari (golongan) jin dan manusia." (6) (An-Nas/114:1-6)

Tafsir

1. Wahai Nabi Muhammad, katakanlah kepada umatmu, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menciptakan, memelihara, dan mengurus manusia.
2. Raja manusia, yang mengatur semua urusan mereka, dan Dia Mahakaya sehingga tidak membutuhkan mereka.
3. Sembahan manusia, Tuhan yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah Tuhan yang patut disembah dan dimintai perlindungan.
4. Aku berlindung kepada-Nya dari kejahatan bisikan setan yang bersembunyi pada diri manusia dan selalu bersamanya layaknya darah yang mengalir di dalam tubuhnya,
5. yang membisikkan kejahatan dan kesesatan ke dalam dada manusia dengan cara yang halus, lihai, licik, dan menjanjikan secara terus-menerus.

6. Aku berlindung kepada-Nya dari setan pembisik kejahatan dan kesesatan yang berasal dari golongan jin, yakni makhluk halus yang tercipta dari api, dan juga dari golongan manusia yang telah menjadi budak setan. (An-Nas/114:1-6)

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Lihyani, Bahiyyah bint Hamid, *Ad-Du'a fil Quranil Karim Asalibuhu wa Maqashiduhu wa Asraruhu,* 2001, Makkah Al-Mukarramah, Jami'ah Ummil Qura.

Al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin bin Muhammad Sa'id, _____, *Mau'izhatul Mu`minin min Ihya 'Ulumiddin*, Surabaya, Maktabah Imaratullah.

Hijazi, Muhammad Asyraf Shalah, 2012, *Ad-Du'a fil Qur`an,* _____, Al-Jami' Li'aqidah Ahlissunah wal Jama'ah.

Nasr, Widad Thahir Muhammad, 2010, *Du'a Al-Anbiya` fl Quranil Karimi*, Nablus, Jami'ah An-Najah Al-Wathaniyyah.

Aplikasi

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, *Qur`an Kemenag in Word Versi 2.0*, Jakarta, Kementerian Agama RI.

Internet

Almimbar.net, *Fadl ad-Du'a*, http://www.alminbar.net, 28 April 2021.

Almimbar.net, *Ta'rif ad-Du'a wa Haqiqatuhu*, http://www.alminbar.net, 19 April 2021.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, https://kbbi.kemdikbud.go.id, 18 April 2021.

TENTANG PENYUSUN

Muhammad Rizqi Romdhon, dilahirkan di Tasikmalaya, 07 Juli 1983, penyusun dibesarkan di Pondok Pesantren Cipasung. Ayahnya **KH. Ubaidillah Ruhiat** merupakan salah satu putra dari Pendiri Pondok Pesantren Cipasung **alm. KH. Ruhiat**. Penyusun menyelesaikan S1 International University of Africa Sudan tahun 2007, pada Fakultas Tarbiyyah Jurusan Bahasa Arab, dengan judul skripsi "*Atsar Al-Adab Al-'Arabi Al-Islami fi Al-Adab Al-Indunisi Al-Islami*". S2 Sekolah Tinggi Hukum Galunggung Tasikmalaya tahun 2014, konsentrasi Hukum Bisnis, dengan judul tesis "*Studi Fiqhiyyah Madzhab Asy-Syafi'i Terhadap Praktik Jual Beli Berbasis Informasi dan Transaksi Elektronik Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*" yang telah diterbitkan oleh Pustaka Cipasung dengan judul "Jual Beli Online menurut Madzhab Syafi'i". S2 Institut Agama Islam Cipasung Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dengan judul tesis *"Almanhaj Annabawi fi Ta'lim Allughah Al'arabiyyah"* yang telah diterbitkan oleh Pustaka Cipasung dengan judul yang sama. Pada tahun 2009 pernah mengikuti Short Course Kader Pemimpin Pesantren di Syria dan Jordan. Penyusun memiliki minat dalam kajian kepesantrenan, ke-NUan dan penguatan pengajaran Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran. Selain itu pula, penyusun aktif di berbagai organisasi keagamaan dan profesi, yaitu: anggota Komisi Bidang Pengkajian & Penelitian MUI Kab. Tasikmalaya, wakil katib PC. Nahdlatul Ulama Kab. Tasikmalaya, wakil sekretaris PS Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Kab. Tasikmalaya, ketua Yayasan Ar-Rizqi Cijuhung, anggota cariustadz.id, anggota ad-Da'i serta anggota penuh dari Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI). Penyusun bisa dihubungi di email: mr.romdhon@gmail.com, instagram @mr.romdhon, facebook /abahalwi, twitter @abahalwi.

RARAKATAN SHOLAT

KHUSUS JANG BUDAK LEUTIK

(wios nu tos sepuh oge)

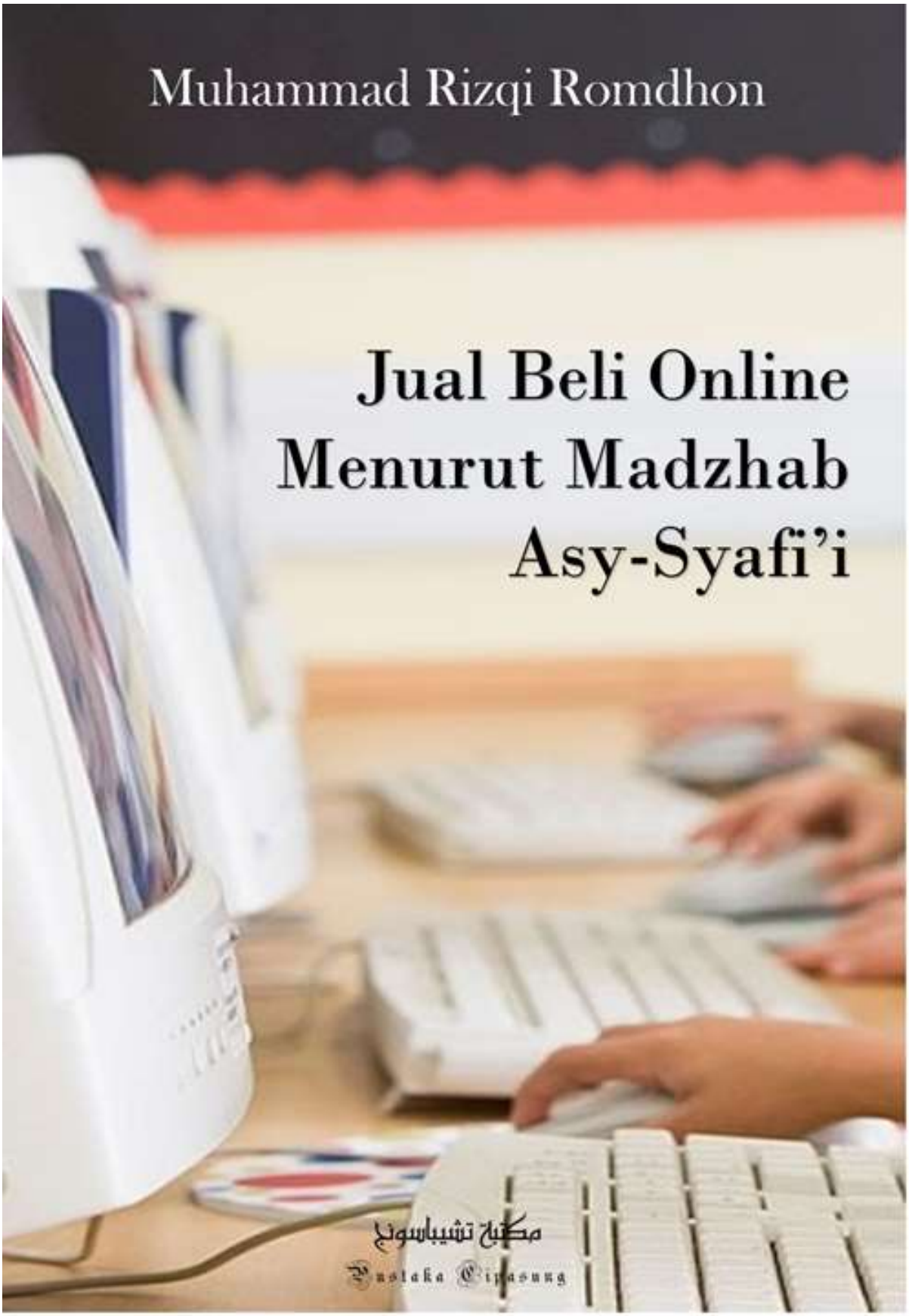
Muhammad Rizqi Romdhon
Jual Beli Online
Menurut Madzhab
Asy-Syafi'i
مكتبة تشيباسونج
Pustaka Cipasung

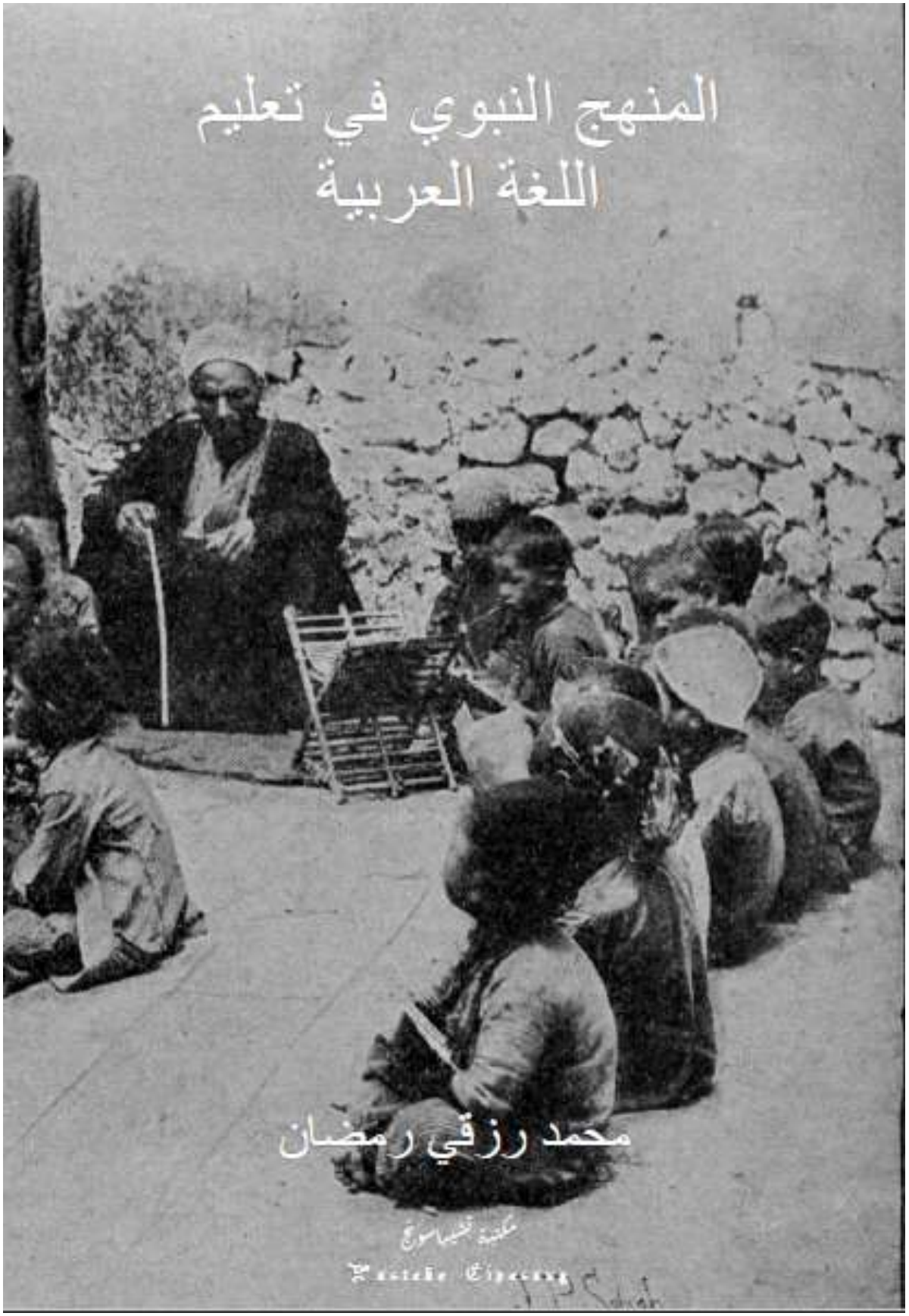
المنهج النبوي في تعليم
اللغة العربية
محمد رزقي رمضان

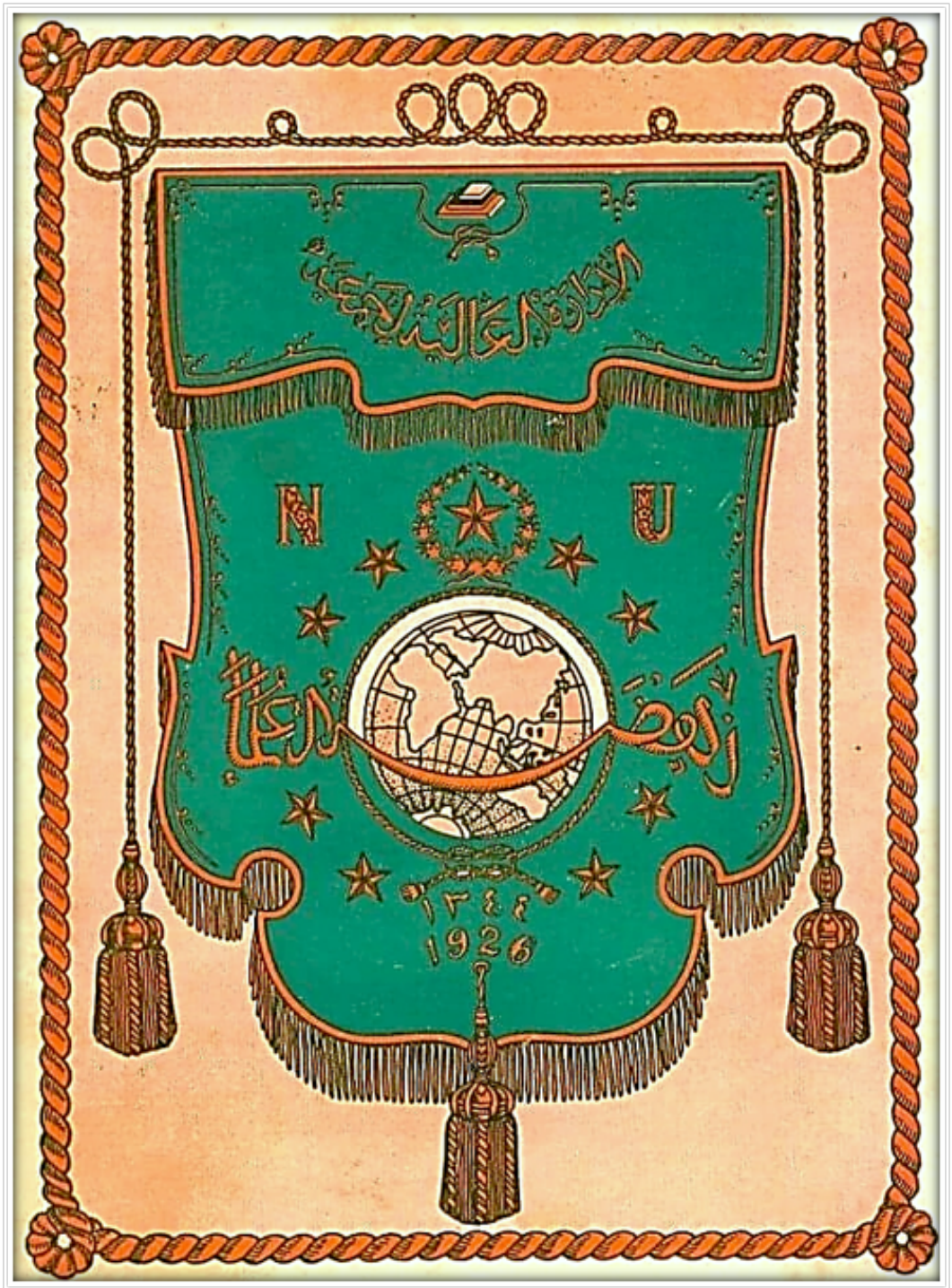
الإدارة العالية لجمعية
N
U
نهضة العلماء
١٣٤٤
1926

PONDOK PESANTREN CIPASUNG
SINGAPARNA TASIKMALAYA

جزيرة العلم والدرس

Nusa Citya Bimara

ISBN 978-623-96984-0-9